

**STUDI KOMPARASI PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
SISWA *BOARDING SCHOOL* DAN *NON BOARDING SCHOOL*
MAN 2 KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FITRIANA SETIAWATI
NIM : 1903016146

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriana Setiawati
NIM : 1903016146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STUDI KOMPARASI PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
SISWA BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 14 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Fitriana Setiawati
NIM : 1903016146

NOTA DINAS

Semarang, 10 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

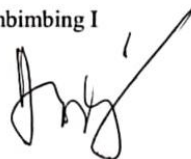
Judul : **STUDI KOMPARASI PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
SISWA BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**

Nama : Fitriana Setiawati
NIM : 1903016146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Shodiq, M. Ag
NIP: 196812051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 10 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **STUDI KOMPARASI PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
SISWA BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**

Nama : Fitriana Setiawati
NIM : 1903016146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Ratna Muthia, S.Pd., MA.
NIP :198704162016012901

ABSTRAK

Judul : **STUDI KOMPARASI PERILKAU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**

Penulis : Fitriana Setiawati

NIM : 1903016146

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran lingkungan dan konteks sosial dalam membentuk perilaku sosial keagamaan siswa. *Boarding school* memiliki lingkungan yang berbeda dari siswa yang tinggal di rumah (*non boarding school*), termasuk dalam hal ketersediaan waktu, pengawasan, dan konteks sosial yang berbeda. Oleh karena itu, studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis yang diambil adalah komparatif deskriptif. Yaitu penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik MAN 2 Kudus yang tinggal di *Boarding school* dan *non Boarding school* khususnya siswa yang tinggal di Rumah. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan hasil 88 sampel dengan masing-masing jumlah : 24 siswa *boarding*, dan 64 siswa *non boarding*.

Berdasarkan penyajian data dan analisis diketahui nilai signifikansi sebesar $0,709 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan begitu penelitian berjudul Studi Komparatif Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* di MAN 2 Kudus dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus.

Kata kunci: Perilaku Sosial Keagamaan, Siswa *Boarding* dan *Non Boarding*

TRANSLITETRASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

Bacaan Diftong

au : أو

ai : أي

iy : ي

MOTTO

“If Opportunity Doesn't come to you, Than create it”

“Jika Kesempatan Tidak Datang Padamu, Maka Buatlah”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak kepada setiap hamba-Nya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Komparasi Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* di MAN 2 Kudus” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun sebagaimana mestinya. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Dr. Fihris, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
4. Dr. Kasan Bisri MA. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Dr. Shodiq M.Ag dan Dr. Ratna Muthia S.Pd. M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan,

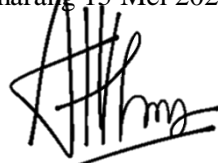
motivasi, dan senantiasa bersabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Shodiq selaku wali dosen yang sudah memberikan bimbingan serta arahan dalam perkuliahan.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik dilingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Segenap guru MAN 2 Kudus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu jalannya penelitian.
9. Orang tua Tercinta, Bapak Yusuf dan Ibu Endang Jumilah yang senantiasa memberikan do'a dengan setulus hati di setiap deru nafasnya, atas ridho dan do'anya serta kasih sayang, motivasi, dukungan, semangat dan yang selalu memberikan yang terbaik hingga dapat melangkah sampai saat ini.
10. Kedua kakak kandung saya M. Very Setiawan dan Sirojuddin Akbar Setiajati serta kedua kakak ipar saya Nuzlil Laily dan Ismi Puji Astuti dan tidak lupa kedua keponakan lucu saya, Moh Syahdan Athoriz dan M. Althof Alfarizqi yang menjadi penyemangat bagi peneliti untuk mencapai yang terbaik bagi kedua orang tua.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan saya ; Cahya Dwi, Safira Liliana, Farazena, Umi Izatul, Riyanti, Nur'aini Indah Saputri, dan Aqni Rahma Fiddinika yang selalu memberi semangat peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat tercinta saya sejak TK sampai saat ini : Fitria Maulyda yang telah menyemangati peneliti serta Arina El-Widad yang sudah membantu peneliti baik dalam bentuk dukungan serta fasilitas demi kelancaran penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat

penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridhanya

Semarang 15 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitriana Setiawati', with a stylized flourish at the end.

Fitriana Setiawati

1903016146

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	v
TRANSLITETRASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Perilaku Sosial Keagamaan.....	13
2. Bentuk Perilaku Sosial Keagamaan.....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan ..	26

4.	Boarding School	30
5.	Non Boarding School	35
6.	Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus	36
B.	Kajian Pustaka	44
C.	Rumusan Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN		52
A.	Jenis Penelitian.....	52
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	53
D.	Variable dan Indikator Penelitian.....	58
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
a.	Uji Validitas.....	64
b.	Uji Reabilitas.....	65
F.	Teknik Analisa Data.....	68
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA		71
A.	Data Umum.....	71
1.	Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus	71
2.	Visi dan Misi MAN 2 Kudus	72
3.	Tujuan Madrasah.....	72
4.	Struktur Organisasi MAN 2 Kudus Tahun 2023	73
5.	Peserta didik MAN 2 Kudus 2022/2023	74
B.	Data Khusus.....	75

a. Data Angket Siswa <i>Boarding School</i>	76
b. Data Angket Siswa <i>Non Boarding School</i>	77
1. Analisis Data	78
2. Analisis Uji Persyarat	82
3. Analisis Uji Hipotesis	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi
Tabel 3.2	Jumlah Sampel
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen
Tabel 3.4	Skala Likert
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas
Tabel 3.6	Hasil Uji Reabilitas
Tabel 4.1	Deskripsi Data
Tabel 4.2	Tingkat Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Boarding
Tabel 4.3	Histogram Tingkat Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Boarding
Tabel 4.4	Tingkat Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Non Boarding
Tabel 4.5	Histogram Tingkat Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Non Boarding
Tabel 4.6	Uji Normalitas
Tabel 4.7	Uji Homogenitas
Tabel 4.8	Grup Statistik
Tabel 4.9	Hasil Uji T Test

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Histogram Tingkat Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Boarding School
- Gambar 4.2 Histogram Tingkat Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Non Boarding School

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen
Lampiran 2	Penunjukan Pembimbing
Lampiran 3	Surat Izin Riset
Lampiran 4	Surat Selesai Riset
Lampiran 5	Dokumentasi Kegiatan Siswa
Lampiran 6	Sertifikat TOEFL
Lampiran 7	Sertifikat IMKA
Lampiran 8	Data Angket
Lampiran 9	Data Nama Siswa
Lampiran 10	Bukti Pengerjaan Angket
Lampiran 11	Uji Validitas
Lampiran 12	Uji Reabilitas
Lampiran 13	Data Deskriptif
Lampiran 14	Uji Normalitas
Lampiran 15	Uji Homogenitas
Lampiran 16	Uji T Test
Lampiran 17	Tabel Signifikasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa kemajuan teknologi yang begitu pesat. Dalam hal ini berdampak pada remaja yang dapat menjadi kecanduan teknologi dan tidak menyadari bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat membahayakan kesehatan mental dan fisik mereka. Alat-alat teknologi seperti; televisi, telepon, komputer, dan internet ini berpengaruh terhadap perubahan akhlak pada generasi muda Islam. Dimana akibat dari kecanggihan teknologi informasi dan kecanggihan sistem komunikasi membawa banyak kesan negatif maupun positif dalam kehidupan yang mendorong adanya pergeseran nilai dikalangan remaja.¹ Salah satu masalah yang sering terjadi adalah pengaruh media sosial yang semakin dominan. Remaja seringkali tergoda untuk menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial, dan seringkali terpapar oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Konten seperti pornografi, kekerasan, dan kebencian dapat dengan mudah diakses, dan mempengaruhi pemikiran dan perilaku remaja. Di kalangan remaja yang mempunyai kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak, dengan sangat mudahnya mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi. Pada saat ini perilaku mereka justru banyak terfokus terhadap ponselnya dibandingkan peduli dengan keadaan di sekitar, maupun

¹ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia* (Publiciana 2016) Hal. 142

kewajibannya. Padahal sebagai individu yang teguh, seseorang tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Ia berkewajiban menciptakan kebaikan dan keselamatan bagi masyarakat dan ia bertanggung jawab atas kelakuannya di masyarakat di hadapan Tuhan nanti².

Arus globalisasi yang penuh informasi ini tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal dalam gaya hidup seperti pola berpakaian, kebiasaan makan, dan kegiatan rekreasi yang semakin seragam khususnya di kalangan kaum muda, berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Sehingga terkadang nilai-nilai agama semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan sementara mereka yang mengikuti trend dianggap maju dan modern padahal mulai meninggalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya.³ Selain itu, di era globalisasi, remaja juga terpapar pada budaya barat yang seringkali berbeda dengan budaya lokal. Budaya Barat cenderung lebih terbuka dan individualistik, sementara budaya lokal seringkali lebih mengutamakan nilai-nilai kelompok dan solidaritas sosial. Hal ini dapat membuat remaja merasa bingung dan kesulitan untuk menentukan nilai-nilai keagamaan mana yang harus dipegang teguh. Selain faktor-faktor yang berasal dari lingkungan, faktor internal seperti

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 56.

³ Abdul Khobir *Pendidikan Agama Islam Di Era Global* Forum Tarbiyah Vol.7 No. 1 2009. Hal 2.

kurangnya pemahaman tentang agama dan kepercayaan juga menjadi masalah yang sering terjadi. Banyak remaja yang tidak memahami dengan baik nilai-nilai keagamaan, dan cenderung mengekor pada yang dianggap populer dan sesuai dengan tren.

Untuk mengatasi masalah perilaku sosial keagamaan pada remaja di era globalisasi, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pendidikan agama yang baik dan berkualitas, dukungan keluarga yang kuat, dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan media sosial dapat membantu remaja untuk mempertahankan perilaku sosial keagamaan yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Penanaman karakter ini menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral atau krisisnya moral. Sebagai wadah pendidikan, sekolah memiliki peranan penting bukan hanya semata-mata tentang pembelajaran, membaca dan menghitung, melainkan juga tempat peserta didik sebagai sarana untuk pengembangan potensi diri dan juga pengarahan perilaku kearah yang benar sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Pendidikan perilaku ditujukan sebagai sarana belajar membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang perlu dilakukan disekolah dan lingkungan masyarakat dan mana yang sekiranya tidak boleh dilakukan dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Maka dari itu di Indonesia muncul sekolah-sekolah berbasis *boarding school* atau sekolah berasrama. Dengan tujuan sistem sekolah ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, bangsa dan agama. *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas asrama, dimana para pelajar melakukan aktivitas seperti belajar di luar sistem pembelajaran sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan. Sistem kegiatan di dalam *Boarding School* meliputi beberapa aspek, dimana salah satunya adalah aspek dalam pembentukan karakter siswa yang kini menjadi permasalahan umum dalam dunia pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan sistem asrama atau *Boarding school* adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dengan nama Darul Adzkiya'. Tidak semua siswa yang menempuh pendidikan di MAN 2 Kudus diwajibkan untuk tinggal di sana. Hanya siswa yang ingin masuk ke dalam kelas *Boarding* yang diwajibkan untuk tinggal disana. *Boarding school* Darul Adzkiya' memiliki kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan pondok pesantren pada umumnya, baik dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan serta tahunan. Kegiatan yang bergaris besar berisikan tentang pemahaman nilai agama ini dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan siswa. karena agama tidak hanya mengatur kehidupan manusia di dunia, tetapi juga mengatur nanti kehidupan di akhirat. Agama juga mengajarkan nilai-nilai moral dan

mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia.⁴ Kegiatan yang terdapat di dalam *Boarding school* juga bertujuan agar pihak yang dididik atau yang diajak kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat.

Kehadiran *boarding school* Darul Adzkiya' dipandang sebagai upaya untuk pendampingan dan bimbingan terhadap keadaan siswa yang sedang melalui masa remaja yang penuh dengan gejolak dan konflik. Terlebih pada pada tingkat Madrasah Aliyah adalah masa masa remaja dari siswa, dimana siswa akan mengalami perubahan dalam hal sikap dan pola perilaku. Masa ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistik, dan ambang dewasa⁵, di usia ini, siswa mempunyai sifat yang cenderung tidak stabil dan mudah dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Mereka beranggapan bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang mereka mau, karena jika tidak, mereka merasa tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Maka melalui *Boarding school* siswa mendapatkan bimbingan intensif dari seorang guru yang secara langsung juga akan membangun karakter siswa melalui interaksinya

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), Hal.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima), Hal. 240.

dengan siswa siswa di sana. Dan di dalam sistem *Boarding school* pula para siswa akan diajak melakukan berbagai hal kegiatan rutin seperti : sholat berjama'ah, membaca Al-barjanji, yasinan, pengajian, gotong-royong ro'an, serta ziarah yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang lebih baik. Dengan adanya peraturan dan tata tertib yang berlaku di dalam *Boarding school* juga dinilai berpengaruh pada pembatasan siswa dalam penggunaan teknologi yang dikhawatirkan dapat berpengaruh buruk pada perkembangan karakter peserta didik.

MAN 2 Kudus merupakan salah satu Madrasah terbaik di Jawa Tengah, menurut lembaga tes masuk perguruan tinggi tahun 2022 ada 17 madrasah Aliyah di wilayah Jawa Tengah yang masuk daftar Top 1000 Madrasah Aliyah terbaik di Indonesia, salah satunya adalah MAN 2 Kudus dengan peringkat 103 sekolah terbaik di Indonesia dan urutan ke 2 di Jawa Tengah⁶. Dengan jumlah siswa 1.259 yang datang tidak hanya dari wilayah Kudus, membuat MAN 2 Kudus memiliki keberagaman sifat dari peserta didiknya dalam melakukan interaksi dari masing-masing individu. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu dan kelompok. Interaksi sosial siswa yang baik dapat dilihat dari terjalinnya suatu kerjasama, baik kerjasama antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan yang lain. Dengan kemampuan siswa dalam

⁶ <https://jateng.kemendikbud.go.id/2022/08/Meningkat-55-Ma-Di-Jawa-Tengah-Masuk-Dalam-1000-Top-Sekolah-2022/> Diakses Pada 10 Januari 2023

melakukan interaksi sosial yang baik akan timbul sikap toleransi antar siswa dalam belajar, berdiskusi, perbedaan pendapat, memecahkan masalah, mampu menghormati guru sehingga tercipta kerukunan dan suasana yang nyaman. Sebaliknya jika interaksi sosial siswa tidak baik, maka akan timbul suatu pertikaian, pertentangan, perpecahan dan lain sebagainya. Dalam lingkungan pendidikan peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk moral, tingkah laku dan sikap yang baik karena guru tidak hanya menuangkan pengetahuannya saja melainkan juga menjadi sosok tauladan bagi siswa dan siswinya.

Perilaku sosial keagamaan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan remaja, karena dapat membentuk karakter dan moral mereka. Namun, di era globalisasi, remaja seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang membuat mereka kesulitan untuk mempertahankan perilaku sosial keagamaan yang baik. Agama seringkali menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku sosial seseorang, termasuk di dalamnya perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Baik Guru, siswa, maupun pengurus asrama merupakan kelompok sosial yang langsung berhubungan dalam lingkup Pendidikan. Di dalam agama Islam ada istilah "*Hablum minaallah wa Hablum minannas*" istilah ini tidak hanya sekedar untuk dibaca melainkan diaplikasikan. Artinya bahwa interaksi atau hubungan itu sendiri tidak hanya berkaitan kepada Allah SWT saja, melainkan juga hubungan dengan manusia seperti "*Hablum minannas*" yang artinya hubungan dengan manusia. Bahwa disini jelas Allah SWT menganjurkan hubungan dengan-Nya berupa Ibadah dan hubungan

dengan manusia berupa saling tegur sapa dengan Salam, dan menyambung silaturahmi agar tetap terjaga kerukunan dalam beragama. Dalam lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan berbagai latar belakang sosial, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial keagamaan siswa.

Sosial keagamaan yang dimaksud adalah perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan diwilayah sosial masyarakat. Adapun permasalahan sosial keagamaan yang dimaksud seperti: sikap santun, keinginan menolong atau membantu sesama, bertoleransi, menjenguk orang sakit, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan dan pengajian.

Perilaku sosial agama merupakan pola interaksi yang terbentuk sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh individu satu dengan individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pola interaksi sosial dapat ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, sikap, rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial dipengaruhi oleh lingkungan dan tingkat pemahaman seseorang atau sesuatu komunitas dalam menyakini ajaran agama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Studi Komparasi Akhlak Siswa Akhlak siswa bertempat tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren” oleh Eneng Sugiarti dan Hidayah Baisa, terdapat hasil yang berbeda dimana siswa yang bertempat tinggal di

dalam pesantren memiliki akhlak yang lebih bagus dibanding siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Lalu, Skripsi dengan judul “Studi Komparasi komparatif Tentang Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Stanawiyah dan Lulusan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo” oleh Indah Rizqiyatul Wasiah, Mengatakan bahwa siswa yang lulusan Madrasah memiliki akhlak lebih bagus dari siswa yang lulusan sekolah umum. Penelitian “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia antara Siswa *fullday school* dengan Siswa *boarding school* di kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta” oleh Miftakhul Jannah. Mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan pada sikap akhlak terhadap sesama manusia. Dari ketiga penelitian di atas, dapat dilihat bahwa tidak semua penelitian yang menggunakan metode komparasi memiliki hasil yang sesuai dengan hipotesis awal yaitu adanya perbedaan dari dua sampel yang diteliti.

Maka dari itu Peneliti tertarik untuk menguji bagaimana perbandingan perilaku sosial keagamaan peserta didik MAN 2 Kudus yang tinggal di dalam *Boarding school* dengan pembatasan teknologi dan pengajaran yang memberikan pemahaman nilai agama serta interaksinya dengan sesama manusia dan dengan siswa yang tinggal di rumah yang diberikan kebebasan setelah jam sekolah selesai. Latar belakang penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami peran lingkungan dan konteks sosial dalam membentuk perilaku sosial keagamaan siswa. *Boarding school* memiliki lingkungan yang berbeda dari siswa yang tinggal di rumah, termasuk dalam hal ketersediaan waktu, pengawasan, dan konteks sosial yang berbeda. Oleh karena itu,

studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan siswa.

Beberapa masalah sosial yang menjadi fokus penelitian ini antara lain keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, ketaatan pada aturan keagamaan, pengalaman keagamaan, sikap terhadap perbedaan agama, dan toleransi antar agama di dalam sekolah maupun di masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perbedaan perilaku sosial keagamaan siswa yang tinggal di *boarding school* dan siswa yang tidak tinggal di *boarding school*. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi dan program intervensi yang lebih efektif untuk mempromosikan perilaku sosial keagamaan yang positif di kedua lingkungan.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan siswa di lingkungan yang berbeda, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan karakter dan pembentukan generasi muda yang lebih toleran dan menghargai perbedaan. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di lingkungan *boarding school* dan *non-boarding school*.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“STUDI KOMPARASI PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS”**

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggikah tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus?
2. Seberapa tinggikah tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *non boarding school* MAN 2 Kudus?
3. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap perilaku sosial keagamaan siswa *boarding school* dan *non boarding school* MAN 2 Kudus

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *non boarding school* MAN 2 Kudus
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku sosial Keagamaan siswa *non boarding School* MAN 2 Kudus
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *boarding school* dan *non boarding school* MAN 2 Kudus

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk kedepannya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan konsep penelitian selanjutnya. Secara teoritis dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap pembentukan karakter dalam sistem *boarding school* agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam ilmu

pendidikan tetapi juga memiliki kemampuan interaksi sosial yang kuat didalam masyarakat

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah khasanah keilmuan tentang perbandingan perilaku sosial keagamaan remaja dan bagaimana pengaruh *Boarding school* terhadap pembentukan perilaku sosial keagamaan pada siswa.

3. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan, pengembangan dan peningkatan peran *Boarding school* dalam membentuk perilaku sosial khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

4. Bagi Masyarakat

Untuk meberikan wawasan yang lebih luas dalam hal perilaku sosial keagamaan pada masyarakat luas pada umumnya.

5. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk menambah keilmuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam serta sebagai wujud pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

A. Kajian Teori

1. Perilaku Sosial Keagamaan

Perilaku memiliki arti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang timbul karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri manusia itu sendiri. Kontekstualisasinya dengan ajaran Islam, perbuatan itu merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya.⁷ Menurut Alport bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh karena berlangsungnya interaksi dengan lingkungan yang terjadi secara terus-menerus. Karena seringnya berinteraksi dengan lingkungan, secara sadar atau tidak sadar seseorang dapat menentukan bagaimana dia bertindak ataupun bersikap, perilaku ini muncul seiring dengan pengalaman yang terus-menerus dialaminya⁸ sedangkan menurut Menurut Hasan Langgulung yang dikutip dari pendapat Al-Ghazali, “perilaku adalah sebuah penggerak atau motivasi, pendorong, tujuan, dan objektif dimana dengan adanya motivasi tersebut seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu dan bersifat individual.” Perilaku merupakan indikasi bahwa seseorang melakukan atau melakukan sesuatu. Perilaku ini terbentuk sebagai hasil

⁷ Wahyuni, *Perilaku Beragama; Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama Dan Budaya Di Sulawesi Selatan*, (Makasar : UIN Alauddin Makasar, 2013) Hal. 7

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 201.

dari pengalaman yang timbul dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perilaku juga dapat mempengaruhi kehidupan beragama, karena perilaku merupakan hasil dari apa yang diterima dan dilihat seseorang dalam masyarakat melalui tindakan yang terwujud dalam perilaku.

Rachmad Djatnika menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga:

1. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari.
2. Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.
3. Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud dengan perbuatan itu mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan itu bukan perbuatan akhlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik atau buruk.⁹

Berbeda dengan makna perilaku, keagamaan memiliki makna tersendiri. keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan kedan akhiran-an sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama terdiri dari huruf (a) yang berarti tidak dan (gam) yang berarti pergi dari pengertian tersebut dipahami bahwa agama memiliki makna tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-

⁹ Rachmad Djatnika, *Sistem Etika Islam 'Akhlak Mulia'* (Jakarta, Pustkan Panjimas, 1992) Hal. 102

menurun¹⁰ Dalam bahasa Arab agama disebut sebagai “*Al-Din*” yang berarti undang-undang, hukum, menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan¹¹ keagamaan ini dapat disimpulkan erat kaitannya dengan keimanan, keyakinan, kepercayaan, ikatan, Tuhan, kitab suci, serta segala bentuk ketaqwaan, norma serta ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Lebih luas lagi keagamaan pada hakikatnya berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa agama yang mengandung sekumpulan kepercayaan dan pengajaran-pengajaran akan mengarahkan manusia bagaimana berperilaku baik kepada Tuhan dan ciptaan-Nya.

Perilaku keagamaan dapat diartikan sesuatu bentuk pelaksanaan atau aplikasi nyata terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang perilaku tersebut meliputi penerapan ajaran agama seperti : shalat, dzikir, dan do’a, serta tingkat kepasrahan dalam menghadapi ujian atau musibah Perilaku keagamaan juga merupakan praktek seseorang terhadap keyakinan serta perintah-perintah Tuhan sebagai manifestasi dari keyakinan tersebut. Seseorang yang selalu melaksanakan perintah Tuhannya dengan senang hati dan tulus ikhlas menunjukkan bahwa dia memiliki keyakinan yang kuat terhadap

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hal.

94

¹¹ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996) Hal.

112

Tuhannya dengan penuh kesadaran bahwa dia memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan segala perintah Tuhan yang diajarkan melalui agamanya. Jadi perilaku keagamaan dapat dipahami dengan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menjalankan ibadah serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama, selain itu juga memiliki ketergantungan kepada tuhan yang ditunjukkan dengan rasa tawakal.

Wujud dari perilaku keagamaan berisikan tiga aspek ajaran pokok agama dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Akidah

Esensi akidah bersifat abstrak, karena akidah tumbuh dari jiwa yang mendalam dan merupakan dasar agama yang harus dilalui oleh setiap manusia.¹² Hal yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah akidah baik itu benar maupun salah.

b. Ibadah

Dilihat dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua dengan bentuk dan sifat yang berbeda satu sama lain:

- 1) Ibadah mahdhah Ibadah khusus merupakan ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah tentang tingkat, tata cara dan

¹² Umar Sulaiman, *Analisis Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keagamaan; Kasus Pada Siswa SLTP Negeri 1 Dan Mts Negeri Bulukumba*, Vol.1 No.2 (Makassar ; UIN Alaudin 2014) Hal. 174

perincian-perinciannya. Jenis ibadah mahdah adalah wudhu, tayammum, shalat, puasa, haji, dan Umrah.

- 2) Ibadah ghairu mahdah Atau ibadah umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

c. Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang sangat luas, dalam artian akhlak dalam pandangan islam sama halnya dengan lingkup pembahasan tindakan manusia. Secara secderhana ruang ligkup akhlak terbagi menjadi tiga, meliputi

- 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi bertaqwa kepada-Nya, berdo'a, bertaubat, bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.¹³

- 2) Akhlak terhadap Manusia

Akhkal terhadap manusia digolongkan menjadi tiga bagian, yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhkal terhadap keluarga dan akhlak terhadap orang lain dan masyarakat.

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 148

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya, baik yang menyangkut jasmani maupun ruhani. Diantaranya adalah sikap jujur, sopan santun, disiplin, berjiwa ikhlas dan sederhana.

4) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan melalui beberapa perbuatan, diantaranya berbuat baik kepada kedua orang tua serta kerabat dekat, menyayangi anak, membiasakan bermusyawarah, bergaul dengan baik dan menyantuni saudara yang kurang mampu.

5) Akhlak terhadap orang lain dan masyarakat

Islam sangat menekankan pentingnya saling menghormati sesama tetangga. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 36. Yang berbunyi :

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,(Q.S. An-Nisa/36)

6) Akhlak terhadap Alam

Lingkungan alam yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Seorang muslim hendaknya menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di suni aini merupakan ciptaan Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.¹⁴

Dan selain tiga aspek diatas, Yahya Jaya juga menambahi Muamalah dalam aspek ajaran keagamaan. Muamalah ini adalah aspek yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya manusia yang beragama yaitu berbuat baik masyarakat, nusa, bangsa dan agama¹⁵

Perilaku sosial sendiri dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang terjadi di tengah masyarakat yang tercermin dalam ucapan dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sosial merupakan fakta nilai di masyarakat. Nilai itu berkembang seiring dengan perkembangan perilaku sosial individu sebagai anggota masyarakat yang berproses di dalam menemukan aktualisasi dirinya. Rusli mengatakan dalam bukunya, Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakankeharusan untuk menjamin keber

¹⁴ Ria Fitriani, Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022) Hal.26-27

¹⁵ Yahya Jaya, *Bimbingan Dan Konseling Agama Islam* (Ikpai; Angkasa Raya, 2004) Hal. 117

adaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.¹⁶ Perilaku sosial yang identik dengan keagamaan adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang terdiri dari tiga aspek ajaran pokok yang sudah dijelaskan diatas yakni akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga aspek tersebutlah yang mewujudkan sikap keberagamaan seorang muslim. Setiap umat islam di perintahkan oleh Allah untuk beribadah dengan baik, di tuntut untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjaga hubungan sosial dengan sesama manusia (*hablumminannas*) yang menjadi kerangka penting dalam agama islam. *Hablumminannas* sendiri adalah hubungan manusia dengan manusia yang mana hal itu adalah suatu kewajiban bagi umat islam yang diperintahkan oleh Allah agar sesama manusia dapat menjalin hubungan yang baik, saling membantu, dan saling menghormati.

Maka Perilaku sosial keagamaan adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat. Bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas ibadah sehari-hari melainkan lebih dari itu, yakni aktivitas itu memiliki motif kuat di dalam menjalankan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah ke dalam bentuk keputusan tindakan sosial yang konkret dan bermakna bagi sesama dan lingkungannya. Inilah sesungguhnya

¹⁶ Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2001) Hal. 23

perwujudan konkret iman dalam diri seseorang di dalam mengabdikan kepada Allah s.w.t. Ada sinergitas antara pelaksanaan ajaran agama dan tindakan sosial Dalam Islam, perilaku sosial keagamaan dianggap sebagai bagian integral dari keimanan seseorang. Seorang muslim diharapkan untuk menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dengan baik dan benar, serta sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam pandangan Islam, perilaku sosial keagamaan yang baik dapat membawa kebahagiaan, keberkahan, dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, serta membantu membangun masyarakat yang adil dan harmonis.¹⁷

Perilaku sosial keagamaan dalam Islam merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seorang muslim dalam konteks masyarakat yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Perilaku sosial keagamaan dalam Islam mencakup perilaku yang berkaitan dengan ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Perilaku sosial keagamaan dalam Islam juga mencakup aspek moral, etika, dan norma-norma sosial yang diatur oleh Islam. Beberapa contoh perilaku sosial keagamaan dalam Islam meliputi menjaga hubungan yang baik dengan tetangga, memberikan sedekah, membantu orang yang membutuhkan, menunaikan ibadah dengan baik dan benar, berbakti pada orang tua, dan

¹⁷ Andy Darmawan, *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) Hal. 41

memperhatikan hak-hak orang lain dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, perilaku sosial keagamaan dalam Islam juga mencakup sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, dan upaya untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Bentuk Perilaku Sosial Keagamaan

Ada beberapa teori yang mendefinisikan bentuk dari perilaku sosial keagamaan, diantaranya adalah ; menurut Jalaludin bentuk dari perilaku sosial keagamaan adalah Aktif dalam kegiatan organisasi keagamaan, berakhlak mulia, menghargai terhadap sesama, tidak angkuh dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan masyarakat¹⁸. Menurut Walgito seperti yang dikutip Husna, bentuk perilaku sosial keagamaan adalah ; menghormati orang lain, tolong menolong, sopan santun, aktif dalam organisasi keagamaan, berakhlak mulia, menghargai sesama dan tidak angkuh, serta ikut dalam kegiatan keagamaan.¹⁹ Menurut Andy Darmawan dalam jurnalnya, Contoh dari perilaku sosial keagamaan adalah berupa sikap santun, keinginan menolong atau membantu sesama dan serius memperhatikan kehidupan spiritualitasnya.²⁰ Sedangkan menurut Anggi prakas dkk, bentuk perilaku sosial keagamaan adalah ; bersikap Sopan, Rendah hati,

¹⁸ Jalaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993), Hal. 49

¹⁹ Husna, *Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Peswaran* (Lampung : UIN Raden Intan, 202) Hal. 35-40)

²⁰ Andy Darmawan, Hal. 16

Mandiri, Silaturahmi, Menghormati orang lain, Tolong menolong, serta Peka dan peduli terhadap sesama.²¹

Dari empat pendapat diatas, dapat dilihat adanya beberapa persamaan poin dalam menggambarkan bentuk dari perilaku sosial keagamaan, yaitu ; menghargai terhadap sesama, menghormati orang lain, sopan santun, tolong menolong, peduli terhadap sesama serta ikut dalam kegiatan keagamaan. beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku sosial keagamaan dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Toleransi

Menghargai terhadap sesama dan menghormati orang lain seperti yang sudah disebutkan oleh Jalaludin dan Andy adalah bentuk dari sikap Toleransi. Toleransi sendiri menurut Soerjono Sukanto merupakan perwujudan sikap pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui²² Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBSI toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima

²¹ Anggi Prakas Dkk, *Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri*, Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam No.1 Vol.8 (Tulungagung : UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022) Hal. 304-306

²² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Royandi, 2000) Hal.518

perbedaan seta menghormati orang lain.²³ Menghargai sesama juga berarti tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain secara fisik maupun emosional, seperti kekerasan, penghinaan, intimidasi, atau diskriminasi. Sebaliknya, seseorang harus berusaha untuk menghormati orang lain dan memperlakukan mereka dengan cara yang baik, bahkan jika orang tersebut tidak setuju dengan mereka.²⁴

b. Sopan Santun

Menurut Oetomo sopan adalah sikap beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi Bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus dilakukan²⁵ Dalam Islam, sopan santun mencakup banyak hal, termasuk cara berbicara, berpakaian, berinteraksi dengan sesama manusia, serta beribadah. Sopan santun dalam Islam juga mengajarkan agar manusia berperilaku dengan sopan dan santun dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

c. Tolong menolong

Menurut Bimo Walgito, Andy Darmawan dan Anggi Prakas dkk, Sikap Tolong menolong adalah salah satu bentuk dari perilaku sosial keagamaan. Tolong-menolong merupakan hal yang

²³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)Hal. 1084

²⁴ Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993), Hal. 49

²⁵ Hasan Oetomo, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta : PT. Presatasi Pustakarya, 2012) Hal.20

harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan, karena dengan saling tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain. Apabila sejak dini seorang anak dibiasakan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong menolong kepada orang lain sangat dianjurkan oleh Allah SWT

d. Mengikuti kegiatan keagamaan

Ada banyak kegiatan keagamaan di dalam masyarakat salah satu yang rutin selalu dilaksanakan setiap minggunya adalah Yasinan dan membaca Al-barjanji. Kegiatan Yasinan ini biasanya digelar dari rumah perumah, dan membaca Al-barjanji dilakukan di dalam masjid. Selain kegiatan Yasinan dan Al-Barjanji, kegiatan keagamaan lainnya yaitu ada Halaqah dan Ziarah. Halaqah ini ini umumnya dilakukan didalam lingkup pesantren dengan para santri yang duduk melingkar untuk membahas atau mengkaji ilmu keagamaan.

Dalam penelitian kali ini, penulis mengambil beberapa poin dari keempat teori diatas untuk mengukur tingkat perilaku sosial keagamaan siswa MAN 2 Kudus. Tiga poin ini dinilai sangat penting dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan dalam bermasyarakat, mulai dari sikap tolong menolong, berperilaku sopan, menghargai perbedaan, menghormati orang lain dan ikut

aktif dalam kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan

Dalam buku Psikologi Sosial, Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru serta orang tua memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Dalam al-Qur'an proses berfikir adalah proses yang bebas, menyangkut segala kegiatan kognitif terhadap semua alam wujud dan kehidupan. hal ini mengisyaratkan bahwa akal adalah sebuah proses berfikir yang

berketerusan dan tidak boleh berhenti dan bahwa akal tidak memiliki makna kalau tidak digunakan.

Dalam Jurnal Ahmad Badawi tentang konsep berfikir dalam Al-Qur'an, Terdapat beberapa aspek yang melatarbelakangi manusia untuk berpikir, diantaranya:

a. Potensi Internal

Prof. Dr. H. Muin Salim memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan keadaan manusia sampai pada capaian tingkat kesempurnaan yaitu berpikir dan berkaidah, mulai dari fase jamud, kemudian fase *nabatiyah*, fase *hayawaniyah* selanjutnya *mencapai fasinsaniyah dan basyariyah*.

b. Potensi Eksternal²⁶

Menurut al-Razi bahwa kemuliaan yang disandang oleh manusia karena adanya potensi akal sebagai alat berpikir dalam rangka menemukan suatu ilmu pengetahuan. Dengan demikian ilmu yang diajarkan oleh Allah kepada manusia (Adam) melalui penyebutan nama-nama benda alam adalah merupakan simbol kemuliaan

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai

²⁶ Ahmad Badwi, *Konsep Berfikir Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam (Makassar; UIN Alaudin Mkassar, 2016) Hal. 52-53

atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula, dan seseorang yang tinggal di lingkungan yang banyak mempraktikkan agama tertentu akan cenderung lebih sering melakukan perilaku sosial keagamaan.

Menurut Abu Ahmadi, Lingkungan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang berupa alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan sebagainya.
- b. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat, di mana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan manusia, yang mana lingkungan sosial ini dibedakan menjadi:
 - a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain. Yang mana pengaruh dari lingkungan ini akan lebih mendalam jika dibandingkan dengan lingkungan sosial yang hubungannya tidak erat.
 - b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar atau kurang saling mengenal. Maka pengaruh lingkungan sekunder akan kurang mendalam bila

dibandingkan dengan pengaruh lingkungan social primer.²⁷

4) Latar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.²⁸ Kebudayaan orang Madura akan berbeda dengan budaya Makassar, budaya orang Jawa berbeda dengan budaya orang Bali, demikian juga budaya orang Irian akan berbeda dengan kebudayaan orang Bugis. kebudayaan dengan berbagai macam ragamnya masing- masing akan membentuk, memperkuat sekaligus merubah sikap dan perilaku baik secara individu maupun secara sosial yang berada di lingkungan kebudayaan yang bersangkutan²⁹.

²⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) Hal 194-195

²⁸ Baron Dan Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2004) Hal. 58

²⁹ Syukri Syauman, *Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal At-Taujih No.2 Vol.2 (Medan ; UIN Ar-Raniry,2019) Hal. 84

4. Boarding School

Boarding School merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”, *boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. Kemudian diserap kedalam bahasa indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.³⁰ Sistem Pendidikan di *Boarding school* mengharuskan kepada peserta didik untuk tinggal di dalam satu asrama. Karena itu Guru atau pendidik akan lebih mudah memantau dan mengontrol perkembangan karakter siswa. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral.

Di dalam *boarding school*, siswa melakukan berbagai hal kegiatan lainnya yang dapat menunjang Pendidikan mereka di sekolah. Dan hal ini membuat siswa yang tinggal di dalam *boarding school* menjadi lebih unggul daripada siswa yang tidak tinggal di *boarding school*. Beberapa kegiatan yang berada di *boarding school* tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren, karna nyatanya memang

³⁰ Suharsono Dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), Hal 57

boarding school ini menagmbil sistem yang ada di dalam pondok pesantren. Beberapa kegiatannya yaitu seperti Sholat berjamaah, Belajar bersama, Membersihkan asrama secara bersama sama setiap minggunya. Dan kegiatan kaeagamann lain yang dilakukan secara rutin setiap minggunya.

Selain program akademik yang berkualitas, *boarding school* juga menawarkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dalam lingkungan asrama, siswa belajar untuk bekerja sama, hidup bersama, dan merespons kebutuhan orang lain. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan interpersonal yang kuat, yang dapat membantu mereka dalam hidup sehari-hari dan dalam karir mereka di masa depan. *Boarding school* juga menawarkan lingkungan yang aman dan terstruktur untuk belajar dan tumbuh. Siswa di asrama diawasi oleh staf profesional yang bertanggung jawab atas kesejahteraan siswa dan membantu mereka untuk mencapai tujuan akademik dan sosial mereka. Lingkungan ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa mandiri dan kemandirian, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja.

Secara Karakteristik sistem pendidikan *Boarding School*, di antaranya adalah:

- a. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru

pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.

- b. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- c. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh³¹

Tujuan dari *boarding school* juga tidak jauh beda dengan tujuan pesantren, karena *boarding school* merupakan salah satu wujud dari pembaharuan dari pesantren. Berdasarkan tujuan dari pendiriannya pesantren itu hadir dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan: pertama, pesantren dilahirkan untuk memberi respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Kedua, salah satu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk memperluas informasi ajaran tentang universalitas Islam ke pelosok nusantara yang berwatak pluralism, baik

³¹ Baktiar, *Boarding School Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam* (2013) Hal 17

yang berdimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat³²

Secara bahasa, kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya tempat tinggal para santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Ada pula yang mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap³³ Secara historis, pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara indigenus oleh masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural³⁴ Dapat dibilang Pesantren sendiri lebih sering berdiri secara perorangan, atau bahkan didirikan seorang kyai yang sekaligus mengajar di pesantren tersebut. Sementara, *boarding school* kebanyakan dibangun dibawah sebuah organisasi atau lembaga, baik yayasan, lembaga pemerintah, maupun swasta.

³² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), Hal 25-26

³³ Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren ; Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta ; LP3Es, 2011) Hal. 61-62.

³⁴ Umiarso & N. Nurzazin. *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail, 2011) Hal. 9.

Boarding school dan pesantren adalah dua jenis lembaga pendidikan yang memiliki perbedaan dalam berbagai hal. Berikut adalah beberapa perbedaan antara *boarding school* dan pesantren:

1. Pendidikan Agama: *boarding school* biasanya diperuntukkan bagi siswa yang ingin mendapatkan pendidikan yang lebih holistik, termasuk pendidikan agama, namun tidak secara eksklusif fokus pada pendalaman agama saja. Sedangkan Pesantren biasanya diperuntukkan bagi siswa yang ingin mendalami ilmu agama secara lebih intensif dan serius,
2. Metode pengajaran: *Boarding school* menggunakan kurikulum standar yang disetujui oleh pemerintah dan mengikuti metode pengajaran modern seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan pesantren mengikuti tradisi pengajaran agama Islam yang lebih konservatif, dengan menekankan pada pembelajaran Al-Quran dan hadits serta pendalaman ilmu lainnya dari kitab tafsir, fiqh, dan tasawuf, serta menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, dan lain sebagainya.
3. Jenis kegiatan: *Boarding school* menawarkan berbagai jenis kegiatan, seperti olahraga, musik, seni, debat, dan kegiatan sosial lainnya. Sementara pesantren lebih terfokus pada kegiatan keagamaan seperti menghafal Al-Quran, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
4. Pemilihan siswa: *Boarding school* memilih siswa berdasarkan prestasi akademik, bakat, dan keahlian yang dimiliki siswa.

Sementara pesantren biasanya menerima siswa yang memiliki keinginan dan keseriusan untuk mempelajari agama Islam.

5. Lokasi: *Boarding school* biasanya berada di kota atau wilayah urban, sedangkan pesantren lebih sering ditemukan di daerah pedesaan atau pinggiran kota.
6. Struktur organisasi: *Boarding school* memiliki struktur organisasi yang lebih modern dan terorganisir dengan jelas, dengan kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan guru sebagai pengajar. Sementara pesantren lebih terorganisir secara tradisional, dengan pimpinan biasanya disebut sebagai Kyai, yang mengajar langsung kepada para siswa.

5. Non Boarding School

Siswa *Non Boarding school* itu sendiri adalah siswa yang tidak tinggal atau menetap di suatu lingkungan lembaga atau sering disebut dengan Asrama, siswa tersebut hanya tinggal bersama orang tua. Dan hanya mengikuti pembelajaran di Sekolah saja. Siswa *non boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *non*, *boarding* dan *school*. *Non* artinya tidak, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi sekolah yang tidak berasrama³⁵.

³⁵ Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, tahun 2012), hal.13.

Istilah lain dari siswa *non boarding school* adalah siswa yang bersekolah namun tidak berasrama dimana siswa hanya mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah dan tidak dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari.³⁶

Jadi siswa *Non Boarding school* adalah siswa yang tidak tinggal atau menetap di suatu lingkungan lembaga atau asrama, siswa tersebut hanya tinggal bersama orang tua dan hanya mengikuti pembelajaran di sekolah saja.

6. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus bukan merupakan sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya. Bahkan untuk lingkup wilayah Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan dan jadi sekolah berbasis agama dengan peminat yang tinggi. Ini dikarenakan MAN 2 Kudus tidak hanya mengajarkan tentang agama pada siswa siswinya hingga menjadi murid berakhlak mulia dan berbudi luhur tapi MAN 2 Kudus juga mengajarkan ilmu sains yang menjadi unggulan sekolah tersebut. dengan jumlah siswa yang tidak sedikit dan datang tidak hanya dari sekitar kudus saja, MAN 2 Kudus memberikan fasilitas *Boarding*

³⁶ Kardiyah, *Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School dan Non Boarding School Di Sma Al-Ma'soem Sumedang*, Tarbawy, Vol. 1, Nomor 2, (2014), hal. 143.

school untuk mereka yang mengambil kelas IPA dan Bahasa serta mitra pesantren untuk siswa yang mengambil program tahfid dan keagamaan.

BCS (*Bilingual Class System*) yang menjadi program unggulan MAN 2 Kudus ini, diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih pada penguasaan sains, riset, bahasa, IT, dan life skill tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, adalah kurikulum 2013 dengan diversifikasi madrasah akademik dan madrasah riset, sehingga mengakomodir pendalaman materi-materi sains dan riset.

Pembeda BSC *Sains Boarding* dengan kelas IPA pada umumnya, yaitu terletak pada kedalaman materi yang berorientasi pada seleksi perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri. Dalam rangka membangun pendidikan komprehensif holistic, siswa program BCS *Sains Boarding* diharuskan tinggal di *boarding school* Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus.

- a. Eksistensi BCS *Sains Boarding School*
 1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
 2. Menghasilkan tamatan (output) yang menguasai IPTEK terampil dalam teknologi sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi
 3. Pembiasaan Keagamaan untuk pembentukan siswa yang berakhakul karimah
 4. Penguatan Kebahasaan untuk pembentukan siswa mampu berbahasa asing.

5. Penguatan akademik melalui mentoring dan Klinik Prestasi untuk menyiapkan menuju seleksi Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri favorit.
 6. Pembentukan kedisiplinan dan mandiri untuk siswa-siswi Boarding.
 7. Siswa yang melanggar tata terib maka akan diberi sanksi sesuai dengan disiplin yang berlaku.
- b. Mentoring program BCS *Sains Boarding* diberikan selama 3 jam pelajaran tambahan mulai hari Senin– Kamis. Pengampu mata pelajaran khusus BCS Sains Boarding adalah pendidik dengan kualifikasi magister (S2) sesuai bidang keilmuan. Mapel mentoringnya sebagai berikut :
1. Pengayaan Fisika
 2. Pengayaan Kimia
 3. Pengayaan Biologi
 4. TOEFL
 5. TPA (Tes Potensi Akademik)

Dalam rangka peningkatan prestasi, pendalaman materi, dan juga pemantauan prestasi, diadakan klinik prestasi *boarding school* pada malam hari dengan materi mapel peminatan IPA, yaitu matematika, biologi, fisika, dan kimia. Pengampu klinik prestasi merupakan pengajar profesional luar MAN 2 Kudus untuk memberi nuansa pembelajaran baru dan lebih kaya nuansa keilmuan.

Program BCS *Sains Boarding*

1. Pembiasaan Keagamaan (sholat berjamaah, sholat sunnah, dan tadarus al Quran)
2. Program kajian kitab kuning (Ar Riyadh al Badiah dan Abi Jamroh)
3. Akademik (mentoring, penilaian mandiri, *academic tracking*, dan *Tryout* UTBK)
4. *Scholarship Program*
5. *Student Exchange Program*
6. Kebahasaan (*English vocab, Conversation, English Day, TOEFL Test, public speaking*)
7. *Soft Skill (Gen 4.0)*

Klinik Prestasi : Pendalaman materi pembelajaran intrakurikuler bagi siswa kelas 10 dan 11. Persiapan UTBK bagi kelas 12. Pelaksanaan sesuai jadwal pada malam hari mulai pukul 20.00 – 21.00. Tentor diambil dari luar.

1. Program penjamin mutu siswa BCS *Sains Boarding*
2. *Promotion and Replacement*
3. *Call center BCS Sains*
4. *Sharing Moment* Pengajar dan Manajemen BCS Sains

Program BCS Bahasa *Boarding* diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih pada penguasaan 4 kompetensi kebahasaan (*Listening, Speaking, Writing, Reading*) untuk komunikasi aktif tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, adalah kurikulum 2013

dengan diversifikasi madrasah akademik dan madrasah riset, sehingga mengakomodir pendalaman materi-materi kebahasaan dan riset humaniora. Berbeda dengan kelas bahasa pada umumnya, yaitu terletak pada kedalaman materi yang berorientasi pada seleksi perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri. Dalam rangka membangun pendidikan komprehensif *holistic*, siswa program BCS Bahasa *Boarding* diharuskan tinggal di *boarding school* MAN 2 Kudus dengan fasilitas penunjang Pendidikan seperti ;

- a. *Student Exchange Program (USA, Europe, Japan)*
 1. *KL YES USA*
 2. *Kakehashi Japan*
 3. *Global STEM USA dan Europe*
 4. *Event Hunter dan MUN Asia*
- b. *Native Speaker Teacher Assistance (USA, Europe)*
- c. *English Camp Program*
- d. *Social Humaniora Research*
- e. *Mentoring:*
 1. *TOEFL ITP*
 2. *Public Speaking*
 3. *English Conversation*
 4. *Multimedia*
 5. *UTBK (Kelas XII)*
- f. *Boarding Activities*
 1. *Daily Vocabulary*
 2. *Weekly English Speech*

3. *English Day*
 4. *English Vocab Submission*
 5. *English Prime Time (Drama)*
 6. *English Zone*
 7. Islamic Discourse
- g. Pendampingan Lomba Bahasa Inggris
1. *Story Telling*
 2. *Speech*
 3. *News casting*
 4. *Debate*
 5. *English Creative Video*
 6. *Essay Writing*
 7. Olimpiade Bahasa Inggris

Dan untuk siswa yang mengambil program tahfiz dan jurusan keagamaan, MAN 2 Kudus bekerja sama dengan Pesantren Darul Barokah Al-Quds dan pesantren Yasin yang bertempat tidak jauh dari wilayah sekolah.

Program BCS Sains Tahfidz Mitra Pondok mengkolaborasikan nuansa Al-Qur'an dengan dinamika pembelajaran sains integratif. Diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih untuk menjadi hafidz dan hafidzoh serta ciri khas kemadrasahan tanpa mengurangi nuansa sains, riset, bahasa, IT, dan *life skill*. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, adalah kurikulum 2013 dengan diversifikasi madrasah akademik dan madrasah riset, sehingga

mengakomodir pendalaman materi-materi sains dan riset. Selain itu, ada pembeda dengan kelas IPA pada umumnya, yaitu terletak pada hafalan Al-Qur'an dan juga pendalaman materi yang berorientasi pada seleksi perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri. Dalam rangka membangun pendidikan komprehensif *holistic*, siswa program BCS Sains Tahfidz Mitra Pondok diharuskan tinggal di Pondok Pesantren Darul Barokah Al-Quds.

Untuk Program BCS Keagamaan mengkolaborasikan kedalaman materi kajian keislaman dengan keunggulan program khas keagamaan tanpa mengurangi nuansa riset, bahasa, IT, dan *life skill*. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, adalah kurikulum 2013 dengan diversifikasi madrasah akademik dan madrasah riset, sehingga mengakomodir pendalaman materi-materi keagamaan dan riset. Selain itu, ada pembeda dengan kelas keagamaan pada umumnya, yaitu terletak pada pendalaman ilmu falak dan juga pendalaman materi yang berorientasi pada seleksi perguruan tinggi ternama di timur tengah maupun perguruan tinggi favorit di dalam negeri. Dalam rangka membangun pendidikan komprehensif *holistic*, siswa program BCS Keagamaan Mitra Pondok diharuskan tinggal di Pondok Pesantren Mitra yaitu Pondok Pesantren Yasin.

Sedangkan untuk Program BCS *Sains Non Boarding* diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih pada penguasaan sains, riset, bahasa, dan IT tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, adalah kurikulum 2013 dengan diversifikasi madrasah akademik dan

madrrasah riset, sehingga mengakomodir pendalaman materi-materi sains dan riset. Selain itu, ada pembeda dengan kelas IPA pada umumnya, yaitu terletak pada kedalaman materi yang berorientasi pada seleksi perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri.

Tujuan :

1. Membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berkepribadian, dan berakhlaq mulia
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Menghasilkan tamatan (*output*) yang menguasai IPTEK terampil dalam teknologi sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi
4. Terampil berkomunikasi dengan bahasa asing
5. Mengantarkan tamatan (*output*) memasuki perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri

Materi khusus program BCS *Sains Non Boarding* diberikan selama 3 jam pelajaran tambahan mulai hari Senin – Kamis. Pengampu mata pelajaran khusus BCS *Sains Non Boarding* adalah pendidik dengan kualifikasi magister (S2) sesuai bidang keilmuan.

a. Materi khusus BCS *Sains Non Boarding*

1. Pengayaan Fisika
2. Pengayaan Kimia
3. Pengayaan Biologi
4. TOEFL
5. TPA (Tes Potensi Akademik)

b. Program BCS *Sains Non Boarding*

1. Mentoring
 2. Penilaian Mandiri
 3. *Academic Tracking*
 4. *Tryout UTBK*
 5. *Scholarship Program*
 6. *Student Exchange Program*
 7. *TOEFL Test*
 8. Gen 4.0
- c. Program Penjamin Mutu Peserta Didik BCS *Sains Non Boarding*
1. *Promotion and Replacement*
 2. *Call center BCS Sains*
 3. *Sharing Moment* Pengajar dan Manajement BCS Sains

Program BCS *sains non boarding* ini tidak mewajibkan siswa untuk tinggal di *boarding* maupun disalah satu mitra pesantren yang sudah disiapkan sekolah seperti kelas reguler pada umumnya. Mereka adalah siswa yang tinggal di rumah namun juga ada yang tinggal di pesantren terdekat sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji bagaimana komparasi perilaku sosial keagamaan siswa yang tinggal di *boarding school* dan *non boarding school* khususnya untuk siswa yang tinggal di rumah.

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber dalam bentuk skripsi, jurnal, maupun hasil penelitian lain terdahulu untuk dijadikan penyusun sebagai acuan dan perbandingan dalam penulisan skripsi yang mana diantaranya adalah : skripsi yang berjudul "*Studi Komparasi*

Akhlaq Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua di SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan Kabupaten Brebes” oleh Abadul Khayat³⁷ Penelitian ini bersifat komparatif yang membandingkan antara dua konsep yaitu akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan akhlak siswa yang tinggal bersama orang tua. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa yang tinggal di Pondok Pesantren di SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan Kabupaten Brebes berada pada tingkat baik ($M = 82,71$). Sedangkan akhlak siswa yang tinggal bersama orang tua di SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan Kabupaten Brebes berada pada tingkat cukup ($M = 73,10$). SD_{bm} dari kedua mean tersebut adalah 1,40, hasil t-Score menunjukkan angka = 6,864. hal ini menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai t Table dalam taraf signifikansi 5%). Jadi dalam penelitian ini telah ditemukan perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan Kabupaten

Perbedaan : penelitian ini mengkomparasikan akhlak siswa yang tinggal di pesantren dengan orangtua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengkomparasikan perilaku sosial keagamaan siswa.

³⁷ Abdul Khayat, *Studi Komparasi Akhlak Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Bersama Orangtua Di SMP Ma'arif Nu 02 Paguyangan Kabupaten Brebes. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto*

Kedua, Penelitian berjudul “*Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal di Dalam dan di Luar Pondok Pesantren*” oleh Eneng Sugiarti, dan Hidayah Baisa.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren, untuk mengetahui akhlak siswa yang tinggal di luar pondok pesantren dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket dengan sampel siswa sebanyak 155 orang. Sedangkan untuk analisis, peneliti menggunakan teknik komparasi Uji Beda (t-test) T-test sampel bebas (Independent Sample T Test), namun sebelumnya, data diuji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren yaitu dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Perbedaan ini didasari oleh perbedaan tempat tinggal siswa, jadi siswa akan berakhlak mulia dengan pembelajaran agama yang lebih mendalam dan lingkungan tempat tinggal yang selalu mengajak dalam kebaikan.

³⁸ Eneng Sugiarti, Hidayah. *Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Pesantren. Journal Of Islamic Education Vol.1 No.2 (Bogor, UIN Ibn Khaldun, 2017)*

Perbedaan ; penelitian ini mengkomprasaikan akhlak siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. siswa sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti adalah penelitian yang mengkomparasikan perilaku sosial keagamaan siswa *boarding school* dan *non boarding school*

Ketiga, Penelitian yang berjudul “*Boarding School Sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial(Studi di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Bojonegoro)*” oleh Fikri Amirudin Ihsani³⁹ tahun 2018. Ada dua rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana proses pembentukan perilaku sosial dalam boarding school di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro dan bagaimana peran setiap warga sekolah dalam pembentukan perilaku sosial melalui sistem *boarding school* di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih agar memperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai proses pembentukan perilaku sosial di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis dengan teori Struktural *Fungsional Talcotts Parsons*. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa; (1) proses pembentukan perilaku sosial di SMP

³⁹ Fikri Amirudin Ihsani, *Boarding School Sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial(Studi di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Bojonegoro* (2018)

Plus Ar-Rahmat Bojonegoro dilakukan melalui dua sisi yaitu dari dalam dan luar kelas. Untuk dari dalam kelas mengadopsi nilai-nilai pembentukan perilaku dari kemendikbud. Sedangkan dari luar kelas di terapkan metode dan langkah-langkah yaitu: membekali siswa dengan nilai-nilai religius, mengupayakan siswa hidup di lingkungan sosial yang baik, menanamkan nilai disiplin dan mandiri, memaksimalkan interaksi sosial sesama siswa dengan metode keteladanan, adat kebiasaan, dan pendidikan dengan nasihat. Selain itu juga diterapkan pembiasaan kepedulian sosial dengan kegiatan jum'at peduli, tolong menolong sesama siswa, dan menjalin silaturahmi. (2) peran setiap warga sekolah dalam pembentukan perilaku sosial ini terdiri dari; peran kepala sekolah yaitu sebagai teladan, kontrol sosial, motivator, manager, edukator, administrator, dan supervisor klinis. Peran kaur. Kurikulum yaitu mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum agar para siswa dapat berperilaku sesuai tuntutan masyarakat.

Perbedaan : penelitian ini berfokus pada pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan perilaku siswa, sedangkan penelitian yang akan ditulis penulis akan meneliti bagaimana perbedaan antara perilaku siswa yang *boarding school* dan *non boarding school*.

Keempat, penelitian dengan judul “*Studi Komparasi Akhlak antara Siswa Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Siswa Progam Keagamaan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*”

2 Jakarta)” oleh Afifah Arrodiyah (2017)⁴⁰ Metodologi penelitian yang digunakan untuk membahas masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah angket, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis komparasional. terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa Program IPA dengan akhlak siswa Program Keagamaan. Hal ini didasarkan pada perhitungan statistik pada taraf signifikan 5% ($t_o = 1,46$ dan $t_t = 2,05$) maupun pada taraf signifikan 1% ($t_o = 1,46$ dan $t_t = 2,76$), karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan demikian hasilnya dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis nol diterima sedangkan hipotesis alternatif ditolak.

Perbedaan : perbedaan dari penelitian ini ada pada obyek masalah yang diambil, penelitian sebelumnya mengambil masalah perbandingan akhlak siswa jurusan IPA dan Keagamaan, sedangkan yang akan diteliti penulis berfokus pada perbandingan perilaku siswa *Boarding school* dan *non Boarding school*

Kelima, “*Studi Komparatif Tentang Akhlak Siswa lulusan Madrasah Stanawiyah dan lulusan Sekolah Menengah Pertama Di*

⁴⁰ Afifah Arrodiyah. *Studi Komparasi Akhlak antara Siswa Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Siswa Progam Keagamaan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta)*

Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo” oleh Indah Rizqiyatul Wasi’ah⁴¹ tahun 2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah dan lulusan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah dan lulusan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

Perbedaan : Sampel yang digunakan dalam Penelitian sebelumnya adalah siswa lulusan Madrasah Stanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama sedangkan Penelitian yang Penulis teliti menggunakan sampel siswa Boarding school dan non Boarding School

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian sementara, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau kita ingin pelajari. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴² Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

⁴¹ Indah Rizqiyatul Wasi’ah, *Studi Komparatif Tentang Akhlak Siswa lulusan Madrasah Stanawiyah dan lulusan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo* (Jember, UIN KH. Achmad Siddiq, 2022)

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³ Jenis yang diambil adalah jenis komparatif deskriptif. Yaitu penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus terletak di Jalan Mijen, Prambatan Kidul, Kec. Kaliwungu, Kabupaten

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 14.

⁴⁴ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hal. 54.

Kudus, Jawa Tengah, dan *Boarding school* yang terletak di area sekolah tersebut. dan waktu penelitian dimulai dari sejak judul ini diajukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sanjaya, Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.⁴⁵ Sampel adalah contoh atau sebagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dengan teknik tertentu berdasarkan sifat dan keadaan populasi. Apabila populasi heterogen, maka jumlah sampel relatif besar sedang jika populasi homogen, maka sampel bisa diambil relatif kecil. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik MAN 2 Kudus yang tinggal di *Boarding school* dan *non Boarding school* khususnya siswa yang tinggal di Rumah.

Tabel 3.1
Jumlah populasi Peserta Didik di MAN 2 Kudus
Tahun ajaran 2022/2023

NO	KELAS	BOARDING SCHOOL	NON BOARDING SCHOOL
1.	X	99	289
2.	XI	90	255
3.	XII	89	230
JUMLAH		$\Sigma = 278$	$\Sigma = 774$

Sumber data : bagian tata usaha MAN 2 Kudus

⁴⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.2013) hal. 228

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti⁴⁶ Jika satu populasi itu besar, dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengambil sebagian sampel yang bisa mewakili populasi untuk mempermudah dalam memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel yang ada. Khususnya peserta didik yang *boarding school* dan *non boarding school*. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik porposional sampling, stratified sampling dan Random sampling

- a. Teknik Porposional Sampling adalah tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf signifikansi sebesar 15% dari masing-masing populasi.⁴⁷
- b. Teknik Stratified Sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan tingkatan strata kelas. Untuk mencari sampel dari setiap strata atau tingkatan yang dijadikan sampel dalam penelitian maka menggunakan cara :

Populasi tiap kelas x jumlah sampel penelitian

Jumlah populasi penelitian

⁴⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) Hal. 173

⁴⁷ Ibid, 81

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin seperti berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus ; } n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ n &= \frac{1052}{1+1052(0,01)} \\ &= \frac{1052}{1+11} \\ &= \frac{1052}{12} = 87,6 \end{aligned}$$

Maka populasi yang dibutuhkan dibulatkan sebanyak 88 Untuk menentukan jumlah sampel perkelas maka digunakan rumus yang sama, yaitu : $n_k = \frac{Nk}{N} \times n$

$$\begin{aligned} n_{bx} &= \frac{99}{1052} \times 88 \\ &= \frac{8712}{1052} = 8,28 \\ &= 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_{bxi} &= \frac{90}{1052} \times 88 \\ &= \frac{7920}{1052} = 7,52 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_{bxii} &= \frac{89}{1052} \times 88 \\ &= \frac{7832}{1052} = 7,4 \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_{nbx} &= \frac{289}{1052} \times 88 \\ &= \frac{25432}{1052} = 24,1 \end{aligned}$$

$$= 24$$

$$\begin{aligned} n_{nbxi} &= \frac{255}{1052} \times 88 \\ &= \frac{22440}{1052} = 21,3 \end{aligned}$$

$$= 21$$

$$\begin{aligned} n_{nbxii} &= \frac{230}{1052} \times 88 \\ &= \frac{20240}{1052} = 19,2 \end{aligned}$$

$$= 19$$

- c. Teknik *Random Sampling* adalah teknik yang mengacak wakil dari masing masing kelas sehingga berdasarkan uraian di atas diperoleh data untuk pengambilan sampel dari tiap jurusan kelas kelas sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah sampel yang akan diambil dari siswa MAN 2 Kudus Tahun ajaran 2022/2023

Kelas	Populasi <i>Boarding school</i>	Sampel <i>Boarding school</i>	Populasi <i>non boarding school</i>	Sampel <i>non boarding school</i>
X	99	9	289	24
XI	90	8	255	21
XII	89	7	230	19
Jumlah	$\Sigma = 278$	$\Sigma = 24$	$\Sigma = 774$	$\Sigma = 64$

D. Variable dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁸

2. Indikator Penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 17, Hal. 60.

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorabel (+)</i>	<i>Unfavorabel (-)</i>	
Toleransi	a. Menghargai Perbedaan	1,2,	5,6	4
	b. Menghormati orang lain	3,4	7,8	4
	Jumlah			8
Tolong Menolong	a. Sikap tolong menolong didalam sekolah	9,10	13,14	4
	b. Sikap tolong menolong di luar sekolah	11,12	15,16	4
	Jumlah			8
Sopan Santun	a. Adab Kepada Guru	17,18	21,22	4
	b. Adab kepada teman	19,20	23,24	4
	Jumlah			8
Ikut dalam Kegiatan keagamaan	a. Kegiatan keagamaan dalam sekolah	25,26	29,30	4
	b. Kegiatan keagamaan di luar sekolah	27,28	31,32	4
	Jumlah			8

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pada penelitian komparasi perilaku sosial keagamaan siswa yang tinggal di *Boarding School* dengan siswa yang *Non Boarding school*. peneliti menggunakan teknik komparasi Uji Beda (t-test) T-test sampel bebas (*Independent Sample T Test*). untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perilaku sosial keagamaan siswa yang tinggal di *Boarding school* sebagai variabel X1 dengan siswa yang *non boarding school* sebagai variabel X2.

a. Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono bahwa Valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”⁴⁹ Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Uji validitas terhadap daftar pertanyaan dalam kuesioner dilakukan untuk mengukur seberapa cermat suatu instrumen berfungsi sebagai alat ukur. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer *SPSS 25,0 for windows*. Korelasi Product Moment Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.

⁴⁹ Ibid, 121

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.
- 3) r tabel diperoleh dari $df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi 95% atau
 $\alpha : 5\%$,
Dimana:
 $df : degree\ of\ freedom$
 $n : jumlah\ sampel$

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya ukuran dalam penggunaannya. Instrumen yang reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau jika jawaban seseorang terhadap pertanyaannya adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini untuk mencari reabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentang antara 1 sampai 5 dan uji validitas menggunakan item total. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ dan sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka variabel dikatakan tidak reliabel.⁵⁰

⁵⁰ Taufik, M.A. *Merancang Kuesioner*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015) Hal,

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang ingin diperoleh peneliti yakni dengan cara memberi angket kepada siswa MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Agar data yang terkumpul dapat berwujud kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberikan skor atau nilai.

Adapun cara pemberian skor atau nilai pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Skala Likert	Skor	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Sangat Jarang	1	5

a. Analisis Uji Validitas Angket

Agar instrumen dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Data uji validitas ini disebarkan kepada 20 siswa diluar responden. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir angket tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang

ingin diukur dalam sebuah penelitian, oleh sebab itu, kuesioner dalam penelitian ini harus diuji validitasnya, apakah kuesioner valid dan dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data atau kuesioner tidak valid sehingga tidak mampu memberikan informasi dan hal yang ingin diukur dalam penelitian ini. Guna menguji validitas setiap butir maka skor dari masing-masing butir dimaksud dikorelasikan dengan total skor. Skor butir dipandang dengan nilai X dan skor total dipandang sebagai Y. Berdasarkan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat, ditinjau dari validitasnya.

Butir bisa dipakai jika nilai koefisien korelasinya positif. Oleh karena itu, hasil penelitian tergantung pada keragaman data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian instrumen pada penelitian ini adalah kuisisioner sehingga data yang diperoleh dari responden akan diuji Keragaman datanya dengan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan menggunakan rumus diatas dan dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh hasil uji validitas kuesioner sebagaimana terlampir.

Rekapitulasi item kuesioner hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas

Angket	r_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
1	0,471	0.2096	0,001	Valid
2	0,277	0.2096	0,009	Valid
3	0,320	0.2096	0,002	Valid
4	0,357	0.2096	0,001	Valid
5	0,268	0.2096	0,012	Valid
6	0,274	0.2096	0,010	Valid
7	0,505	0.2096	0,001	Valid
8	0,367	0.2096	0,001	Valid
9	0,212	0.2096	0,048	Valid
10	0,521	0.2096	0,001	Valid
11	0,249	0.2096	0,020	Valid
12	0,164	0.2096	0,131	Tidak Valid
13	0,558	0.2096	0,001	Valid
14	0,292	0.2096	0,006	Valid
15	0,346	0.2096	0,001	Valid
16	0,484	0.2096	0,001	Valid
17	0,719	0.2096	0,001	Valid
18	0,526	0.2096	0,001	Valid
19	0,587	0.2096	0,001	Valid
20	0,578	0.2096	0,001	Valid
21	0,555	0.2096	0,001	Valid
22	0,380	0.2096	0,001	Valid
23	0,237	0.2096	0,026	Valid
24	0,528	0.2096	0,001	Valid
25	0,230	0.2096	0,031	Valid
26	0,341	0.2096	0,001	Valid
27	0,539	0.2096	0,001	Valid
28	0,287	0.2096	0,007	Valid
29	0,255	0.2096	0,016	Valid
30	0,569	0.2096	0,001	Valid
31	0,606	0.2096	0,001	Valid
32	0,564	0.2096	0,001	Valid

Sumber : lampiran 11

Berdasarkan dari Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa tidak semua indikator valid, ada satu pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 12 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131, sehingga nomor tersebut dikeluarkan dari daftar pernyataan. Hal ini dikarenakan pernyataan lain sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel.

Karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel 0.2096 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sehingga seluruh butir angket yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data dalam penelitian.

b. Analisa Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik.⁵¹

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows* dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Rekapitulasi item kuisioner hasil uji reliabilitas terlihat pada Tabel berikut :

⁵¹ Riduwan Dan Sunarto, Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.348

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
0,766	0,60	Reliabel

Sumber : lampiran 12

Berdasarkan nilai reliabilitas variabel pada Tabel 4.7 di atas memberikan indikasi bahwa kehandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk tiap variabel tersebut. Uji reliabilitas ini memberikan indikasi bahwa kehandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur untuk variabel termasuk pada kategori berkorelasi tinggi dan diterima, karena setiap nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai *Cut off* yaitu 0,60 maka semua variabel adalah reliabel.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, ulut dan kulit.⁵² Sugiyono mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”⁵³ Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dilakukan peneliti guna mengetahui masalah-masalah yang ada di MAN 2 Kudus Tahun ajaran 2022/2023 terkait perbedaan perilaku sosial keagamaan siswa *boarding school* dan *non boarding school*. Observasi

⁵² Sugiyono, 117.

⁵³ Sugiyono, 145

dilakukan ke siswa untuk mengetahui data yang akurat dan obyek yang dijadikan penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi baik data maupun fakta yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Arikunto dokumentasi merupakan “metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”.⁵⁴ Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, serta data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

5. Instrument Terstandar

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan

⁵⁴ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Hal 274

sistematis sehingga lebih mudah diolah⁵⁵ Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar angket untuk siswa. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi indikator masing-masing aspek dan kemudian mengembangkannya menjadi butir-butir pernyataan yang *favorable* (pertanyaan positif) dan *unforabel* (pertanyaan negatif).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan peneliti⁵⁶

Untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang signifikan antara Perilaku sosial keagamaan Siswa *Boarding school* dan *non Boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dengan menggunakan uji independent sample t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji *independent sample t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata eror dari perbedaan rata-rata dua sampel.⁵⁷ Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun

⁵⁵ Arikunto.. 203

⁵⁶ Sambas Ali Muhidin Dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia,2009), Hal. 52.

⁵⁷ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22* (Edisi 8) Cetakan Ke VIII. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 55-5

dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah independent sample t-test untuk sampel bebas (*Independent Sample*). Uji *independent sample t-test* dapat menggunakan bantuan *SPSS 25.0 For Windows*. Setelah analisis Membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh, jika $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan dan jika $>0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu yakni dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows menggunakan kolmogorof-smirnov pada bagian asymp. Sig. (2-tailed). Pada tahap ini ada dua kriteria yakni:

1. Apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data di setiap variabel mempunyai varian yang homogen dengan data pada variabel lain. Pada tahap ini peneliti menggunakan *SPSS versi 25 for windows* menggunakan *one way anova*. Pada tahap ini ada dua kriteria yakni:

1. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka homogen
2. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program *SPSS.25.0 for Windows 10*. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara Perilaku Sosial Keagamaan siswa *Boarding school* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus. Adapun rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Bab dua adalah sebagai berikut:

H_a :Terdapat perbedaan signifikan antara perilaku sosial keagamaan *Boarding School* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus

H_0 :Tidak ada perbedaan signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus

Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 01 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai Instelling Besluit Departemen Agama RI. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP. Pada tahun 1957 keluar Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964, PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian pada tanggal 01 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992.

Lokasi pertama Madrasah adalah meminjam gedung SMPN 01 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pindah ke Pasuruhan Lor-Jati, yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh. Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, tanah didesa Prambatan Kidul seluas 3,0488 Ha. Status tanah tersebut adalah tanah Negara Bebas. Dengan demikian, resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka

dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963/1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekarang ini.⁵⁸

2. Visi dan Misi MAN 2 Kudus

1) VISI

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Terampil dalam Teknologi”

2) MISI

- i. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial).
- ii. Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif.
- iii. Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah, dan hebat serta bermartabat.

3. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁸ <https://web.man2kudus.sch.id/sejarah-man-2-kudus/> diakses pada 13 Maret

- 2) Peserta didik terbiasa berakhlaqul karimah (5S) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peserta didik terbiasa berkarakter, disiplin, jujur, tanggung jawab dan peduli (sosial dan lingkungan) dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik memperoleh prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 5) Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit.
- 6) Peserta didik memperoleh hasil UN dan UAMBN yang terbaik.
- 7) Peserta didik menguasai kitab kuning.
- 8) Peserta didik menguasai tahfidz (Juz 30).

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kudus Tahun 2023

Struktur organisasi pada suatu lembaga Pendidikan sangat diperlukan, sebagai upaya mengembangkan program kerja agar tercapai tujuan bersama, yaitu tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya dan tujuan pada lembaga tersebut pada khususnya. Semua itu diupayakan agar tercipta integrasi dan koordinasi yang baik antara pemimpin dan staf-stafnya. Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Struktur Organisasi MAN 2 Kudus :

- a. Kepala Sekolah : Drs. H. Shofi, M.Ag
- b. Waka Kurikulum : M. Azhar Latif, S.T.
- c. Waka Kesiswaan : Hafidhin, S.Pd

- d. Waka Humas dan Keagamaan : Widya Hastuti N,S.Pd.MPd
- e. Waka Sarpas dan Ketrampilan :Drs. H. Karsidi, S.Pd
- f. Kepala TU :Hj.Evy Shofiana,S.E.,MM

5. Peserta didik MAN 2 Kudus 2022/2023

MAN 2 Kudus terdiri dari 1262 peserta didik yang terbagi menjadi 5 program kelas, yaitu: program Bahasa, IPS, Keagamaan, IPA Reguler, IPA BCS (*Bilingual Class System*).

- 1) Program Bahasa masing-masing terdiri dari 1 kelas. Kelas XI Bahasa (36 peserta didik), dan Kelas XII Bahasa (34 peserta didik).
- 2) Program IPS masing-masing terdiri dari 3 kelas. Kelas XI IPS 1,2,3 (115 peserta didik). Kelas XII IPS 1,2,3 (104 peserta didik).
- 3) Program Keagamaan masing-masing terdiri dari 1 kelas. kelas XI Keagamaan (29 peserta didik). Kelas XII Keagamaan (32 peserta didik).
- 4) Program IPA Reguler masing-masing terdiri 2 kelas. XI IPA Reguler 1,2 (105 peserta didik), kelas XII IPA Reguler 1,2 (100 peserta didik).
- 5) Program IPA BCS (*Bilingual Class System*) terbagi menjadi 2 yaitu BCS (*Bilingual Class System*) *Sains non Boarding* dan BCS (*Bilingual Class System*) *Sains Boarding*.
 - a. Kelas XI,dan XII IPA BCS *Sains non Boarding* terdiri 2 kelas yaitu IPA 3,4. Dengan masing masing jumlah peserta didik : XI (60) dan XII (57)

- b. Kelas XI,XII IPA BCS *boarding* juga terdiri 2 kelas yaitu IPA 3,4 dengan masing masing jumlah peserta didik XI (75) dan XII (65)
- 6) Program IPA Tahfidz terdiri dari satu kelas yaitu kelas yaitu kelas X 13 (29 Peserta didik), kelas XI IPA 7 (44 peserta didik) dan XII IPA 7(35 Peserta didik).

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, untuk kelas X belum melakukan penjuruan dan akan memilih jurusan ketika masuk kelas XI. Jumlah total kelas X,XI,XII ada 37 kelas. Siswa yang memilih program IPA BCS (*Bilingual Class System*) *Boarding* dan lulus seleksi PPDU (penerimaan Peserta Didik Unggulan) dengan otomatis akan menetap di *boarding school*.

B. Data Khusus

Dalam penelitian ini instrument yang di gunakan adalah instrumen angket yang disebarakan kepada siswa sebagai responden yang berjumlah 88 siswa. Sebelum instrumen angket digunakan penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 8 item pernyataan tentang Toleransi, 8 pernyataan tentang Sopan Santun, 8 Pernyataan tentang tolong menolong dan 8 pernyataan tentang kegiatan keagamaan yang disebarakan kepada 20 siswa MAN 2 Kudus. Dari uji coba instrumen tersebut, dari 32 item soal Perilaku Sosial Keagamaan 31 Soal yang dinyatakan Valid dan 1 soal tidak valid tentang Sikap tolong menolong.

Dari hasil uji coba instrument angket tersebut, kemudian diambil 31 item pernyataan Perilaku Sosial Keagamaan dan disebarkan kepada 88 Siswa MAN 2 Kudus sebagai responden dalam melakukan penelitian ini.

Adapun penskoran data responden dari masing masing Sampel :

a. Data Angket Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Boarding School*

Tabel 4.1

No	Nilai Angket	No	Nilai Angket
1	119	13	118
2	121	14	128
3	110	15	130
4	117	16	117
5	117	17	111
6	116	18	115
7	120	19	116
8	120	20	109
9	119	21	108
10	113	22	106
11	121	23	117
12	120	24	113

Sumber : lampiran 9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 24 sampel siswa *Boarding school* mendapat nilai rata-rata yang cukup tinggi dimana mereka mendapatkan nilai di rentang 106 sampai 130 dengan kategori nilai tinggi sebanyak 22 siswa dan sedang 2 siswa.

b. Data Angket Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Non Boarding School*

Tabel 4.2

No	Total Angket	No	Total Angket	No	Total Angket	No	Total Angket
1	95	17	103	33	105	49	99
2	96	18	102	34	98	50	96
3	103	19	98	35	96	51	87
4	102	20	98	36	104	52	99
5	102	21	113	37	107	53	103
6	103	22	98	38	97	54	98
7	95	23	100	39	94	55	101
8	105	24	94	40	102	56	100
9	102	25	94	41	103	57	101
10	106	26	98	42	102	58	97
11	102	27	96	43	99	59	88
12	107	28	98	44	100	60	95
13	97	29	104	45	105	61	88
14	106	30	98	46	96	62	103
15	103	31	100	47	103	63	99
16	101	32	100	48	91	64	94

Sumber : lampiran 9

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa hasil angket nilai perilaku sosial keagamaan dari 64 sampel siswa *Non Boarding School* cenderung mendapatkan nilai sedang dimana siswa mendapat nilai antara 87 sampai 113 Dengan kategori 63 siswa mendapat nilai sedang dan 1 siswa mendapat nilai tinggi.

1. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Dalam hal ini penulis meneliti mengetahui perbedaan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school* dan *Boarding school* (rumah) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sejumlah gugus atau kelompok sebagai sampel dan kemudian semua unsur penelitian dalam kelompok tersebut diteliti semua. Adapun hasil deskriptif data perbedaan perilaku sosial keagamaan antara siswa *Boarding school* dan *non Boarding school* di MAN 2 Kudus tersaji dalam Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Data

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Boarding	24	24.00	106.00	130.00	2794.00	116.4167
Non Boarding	64	26.00	87.00	113.00	6303.00	98.4844
Valid N (listwise)	24					

Sumber : Lampiran. 13

Dilihat dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa jumlah responden atau $N = 24$, nilai pengisian angket siswa terendah (*minimum*) untuk siswa *Boarding school* yaitu 106 dan nilai siswa tertinggi (*maximum*) yaitu 130 diketahui juga bahwa *mean* nilainya sebesar 116.4167 Sementara itu nilai *range* yang merupakan selisih antara nilai *minimum* dan nilai *maximum* yaitu sebesar 24 sedangkan nilai sum yang merupakan penjumlahan nilai yang dimiliki 24 responden yaitu sebesar 2794.

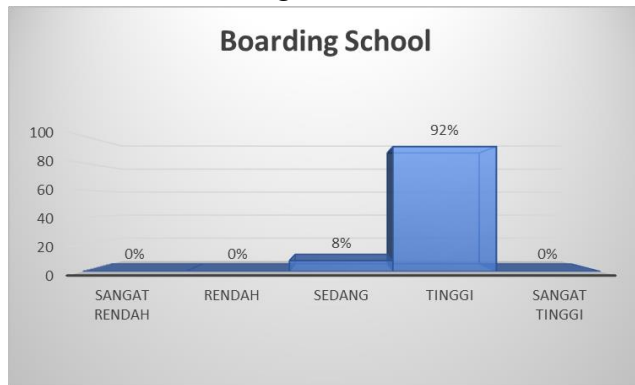
Sedangkan output SPSS untuk *Non Boarding school* diketahui bahwa jumlah responden atau $N = 64$, nilai siswa terendah (*minimum*) yaitu 87 dan nilai siswa tertinggi (*maximum*) yaitu 113 diketahui juga bahwa *mean* sebesar 98,48. Sementara itu nilai *range* disini merupakan selisih antara nilai *minimum* dan nilai *maximum* yaitu sebesar 26 sedangkan nilai sum merupakan penjumlahan nilai yang dimiliki 64 responden yaitu sebesar 6303.

Selanjutnya untuk melihat seberapa tinggi tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school* dan *Non Boarding school* maka bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.4
Tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
31-55	0	0	Sangat Rendah
55-80	0	0	Rendah
81-105	2	8%	Sedang
106-130	22	92%	Tinggi
131-155	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	24	100%	

Gambar 4.1
Histogram Tingkat Perilaku Sosial Keagamaan siswa *Boarding School*

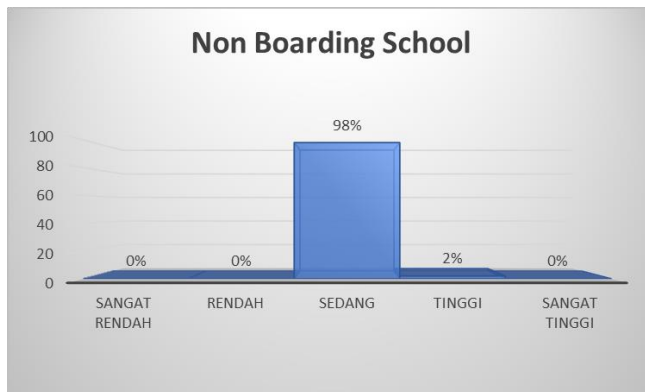


Dari tabel 4.4 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *boarding school* Man 2 Kudus dengan presentase sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 8%, tinggi 92% dan sangat tinggi 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school* MAN 2 Kudus berada di taraf yang tinggi.

Tabel 4.5
Tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *Non Boarding School*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
31-55	0	0	Sangat Rendah
56-80	0	0	Rendah
81-105	63	98%	Sedang
106-130	1	2%	Tinggi
131-155	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	64	100%	

Gambar 4.2
Histogram tingkat Perilaku Sosial Keagamaan *Non Boarding School*



Dari tabel 4.5 dan Gambar 4.2 dapat dilihat tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *non Boarding school* rata-rata berada di tingkat sedang dengan presentase sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 98% dan tinggi sebanyak 2% serta sangat tinggi 0%. Maka bisa disimpulkan bahwa

tingkat perilaku sosial keagamaan siswa *non Boarding school* adalah relatif Sedang.

2. Analisis Uji Persyarat

a. Analisis Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

- 1). Uji Normalitas data Perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school*.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Siswa Boarding School

sampel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Boarding	.132	24	.200*

Sumber : Lampiran 14

Pada hasil uji normalitas data perilaku Sosial keagamaan siswa *Boarding School* diketahui nilai signifikaninya sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai

sig. lebih besar dari ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* terdistribusi secara normal.

- 2). Uji Normalitas Data Perilaku Sosial keagamaan siswa *Non Boarding school*.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Siwa Non Boarding School

sampel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
NonBoarding	.072	64	.200*

Sumber : Lampiran 14

Pada hasil uji normalitas data perilaku sosial keagamaan siswa yang bertemapt tinggal di rumah (*non boarding school*) diketahui nilai siginifikansinya sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig lebih besar dari ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan siswa *non boarding school* terdistribusi secara normal.

b. Analisis Uji Homogenitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilaksanakan berasal dari populasi yang sama atau bukan. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *program SPSS versi 25 for Windows* melalui metode *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Kriteria pengujian homogeny yaitu data bersifat homogen jika angka

signifikan (Sig.) $>0,05$ dan data tidak homogen jika angka signifikan (Sig.) $<0,05$.

Tabel 4.8
Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
total	Based on Mean	.140	1	86	.709
	Based on Median	.106	1	86	.746
	Based on Median and with adjusted df	.106	1	82.973	.746
	Based on trimmed mean	.154	1	86	.695

Sumber : Lampiran 15

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh nilai sign sebesar 0,709. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai (Sig.) $>0,05$. Yaitu $0,709 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua sampel bersifat homogen.

3. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data analisis angket pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan data pembinaan akhlak peserta didik melalui *boarding school* dengan *non boarding school*, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Independent Samples Test.

Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS.25.0 for Windows 10. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara Perilaku Sosial Keagamaan siswa *Boarding school* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus. Adapun rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Bab dua adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara perilaku sosial keagamaan *Boarding School* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus

H_0 :Tidak ada perbedaan signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus

Adapun hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan independent sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05 dapat dilihat hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Group Statistik

Hasil	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
Boarding	116.4167	5.81540	1.18706
NonBoarding	98.4844	5.11764	.63970

Sumber : Lampiran 16

Pada tabel group Statistic terlihat rata-rata perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* sebesar 116.4167 dan standar deviasi sebesar

5.81540 serta perilaku sosial keagamaan siswa *Non Boarding School* sebesar 98.4844 dan standar deviasi sebesar 5.11764 Hal ini secara deskriptif perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* tidak memiliki perbedaan.

Tabel. 4.10
Hasil Uji Hipotesis Independent samples Test

Independent samples Test		Perilaku Sosial Keagamaan		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variance	F	.140		
	Sig	.709		
t-test for Equality of Means	T	14.100	13.298	
	Df	86	37.155	
	Sg.(2-tiled)	.000	.000	
	Mean Difference	17.93229	17.93229	
	Std. Error Difference	1.27176	1.34846	
	95%Confidence Interval of the Difference	lower	15.40412	20.46046
		upper	15.20044	20.66414

Sumber : lampiran.16

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui pada variabel Perilaku Sosial Keagamaan siswa bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,709 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara keseluruhan tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding School* dengan *Non Boarding School* di MAN 2 Kudus.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh Pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya⁵⁹, terutama pada masa-masa Sekolah Menengah Atas/ Sederajat. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan pendidikan tingkat menengah atas dan menekankan pada pengembangan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah dapat menjadi tempat yang sangat baik untuk mengembangkan perilaku sosial keagamaan siswa. Melalui pendidikan yang diberikan di Madrasah Aliyah, siswa diajarkan untuk memahami ajaran agama secara utuh dan praktis serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Madrasah Aliyah memperkenalkan nilai-nilai keagamaan yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial yang baik. Siswa akan diajarkan untuk berperilaku sopan, menghormati orang lain, berbudi pekerti yang baik, dan selalu memperhatikan kesejahteraan orang lain⁶⁰. Selain itu, Madrasah Aliyah juga memberikan pelatihan tentang etika dan moralitas. Siswa diajarkan untuk menghargai nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Mereka juga diajarkan untuk menghindari perilaku yang tidak baik, seperti korupsi, kekerasan, dan

⁵⁹ Prof. Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1989) hal 58

⁶⁰ Barnawi dan M.arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2012), hal 67

diskriminasi.⁶¹ Dalam lingkungan Madrasah Aliyah, siswa akan belajar untuk saling menghormati perbedaan dan keragaman agama. Hal ini sangat penting dalam membentuk perilaku sosial yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, Madrasah Aliyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial keagamaan yang baik pada siswa. Melalui pendidikan yang diberikan di Madrasah Aliyah, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang berakhlak baik, mempunyai rasa tanggung jawab, serta memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Berdasarkan penyajian data dan analisis diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school* dan *Non Boarding school* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,709 < 0,05$, maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.

Adapun penelitian yang sejenis namun hasil akhir menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan signifikan yakni Penelitian Eneng Sugiarti, dan Hidayah Baisa. tentang “Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal di Dalam dan di Luar Pondok Pesantren”

Dalam penelitian lain oleh Indah Rizqiyatul Wasi'ah tentang “Studi Komparatif Tentang Akhlak Siswa lulusan Madrasah Stanawiyah

⁶¹ Rifa'I Anwar, Suchitaningsih & Yasir Moh. *Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang* (Semarang: UNNES 2017)

dan lulusan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo” mendapatkan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil Observasi, siswa yang tinggal di *Boarding School* memiliki perilaku sosial keagamaan yang sebagian besarnya baik. Dimana siswa dapat memahami dan mempraktekan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sekitar seperti tolong menolong, bersikap sopan serta toleransi. Sedangkan siswa yang bertempat tinggal di Rumah (*Non Boarding*) juga sudah baik namun perlu ada peningkatan lagi. Dapat dilihat dari hasil analisis tingkat perilaku sosial keagamaan dari kedua sampel, siswa yang tinggal di *Boarding school* memang memiliki tingkat perilaku Sosial yang cenderung lebih tinggi dari siswa yang tinggal di rumah/*non boarding school*. Namun keduanya tidak memiliki perbedaan perilaku sosial yang signifikan.

Mengenai perilaku sosial keagamaan yang dimiliki oleh siswa sudah banyak yang menunjukkan kearah yang baik karena mendapatkan pembinaan yang baik dari sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan perilaku sosial keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus adalah melalui pembiasaan Berakhlakul Karimah dan menetapkan 5S di dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan ini diwajibkan untuk seluruh siswa untuk selalu berisikap Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, kepada guru, sesama teman dan orang lain. Dalam pengajaran agama, siswa dapat mempelajari nilai-nilai agama yang berhubungan dengan kehidupan sosial seperti tolong-menolong, saling menghormati, dan memaafkan. Selain itu, kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang berbasis

keagamaan juga dapat membantu siswa mengembangkan perilaku sosial keagamaan yang baik.

Selain itu, Madrasah Aliyah juga dapat menjadi tempat yang baik untuk membentuk komunitas yang saling mendukung dan menghargai antara siswa, guru, dan staf. Komunitas yang kuat dapat membantu siswa merasa aman, nyaman, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan sosial. Komunitas yang kuat juga dapat membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, Madrasah Aliyah dapat menjadi tempat yang sangat baik untuk mengembangkan perilaku sosial keagamaan siswa. Dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Ada beberapa kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang diikuti *Siswa Boarding School* dan *Non Boarding School* yang dinilai dapat membentuk perilaku sosial keagamaan siswa, diantaranya :

1. Pengajaran Agama yang Mengintegrasikan Kegiatan Sosial

MAN 2 Kudus sebagai sekolah Madrasah memberikan pengajaran agama Islam yang intensif, dan salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah mengintegrasikan kegiatan sosial ke dalam pengajaran tersebut. Misalnya, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai agama seperti tolong-menolong, dalam pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan Observasi, Guru yang mengajar materi

tersebut menekankan siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama, dan sikap adil dalam konteks kegiatan bakti sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam pengaplikasiannya siswa melakukan pembagian takjil ketika bulan Ramadhan.

Kegiatan lainnya yang rutin dilakukan Madrasah setiap bulannya adalah kegiatan *Senin Khusyu'* dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama, memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT, serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Berdasarkan Observasi, Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin pada minggu terakhir setiap bulannya. Di dalam kegiatan ini, Guru yang mengisi mauidhoh hasanah tidak lupa selalu mengingatkan siswa untuk terus melakukan hal kebajikan dan menereapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang menjadi misi serta tujuan Madrasah.

2. Shalat Berjamaah

Di MAN 2 Kudus, shalat berjamaah Dzuhur diadakan secara rutin dan diikuti oleh siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah bel sholat dzuhur berbunyi, para siswa akan bersiap mengambil wudhu dan melaksakan Sholat Berjamaah dengan salah satu guru yang mengimami. Kegiatan shalat berjamaah ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial keagamaan dan rasa solidaritas dengan sesama muslim.

3. Bakti Sosial

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sering mengadakan kegiatan bakti sosial yang diikuti oleh siswa dan guru. Kegiatan ini dapat berupa penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan, memberikan bantuan kepada korban bencana alam, atau kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan hasil Observasi, kegiatan yang bakti Sosial ini merupakan kegiatan yang bekerja sama dengan beberapa organisasi sosial yang ada di Kudus. Contohnya untuk bulan April 2023 siswa melaksanakan Bakti Sosial Yatim Piatu dan Dhuafa yang terlaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai sosial dan keagamaan, serta mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Disamping itu terdapat juga kegiatan Jum'at berkah yang menjadi program Osis, dimana para siswa akan mengumpulkan uang dari setiap kelas pada hari jumat untuk disumbangkan bagi yang membutuhkan. Program ini dinamakan Jumat Berkah dan selalu rutin terlaksana setiap bulannya.

Selain itu terdapat juga program Madrasah yang selalu dilakukan setiap tahun adalah GNOTA (Gerakan Nasional Orang tua Asuh) kegiatan Beasiswa ini adalah hasil kolaborasi antara siswa dan guru untuk menyisihkan uang sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap siswa yang kurang mampu.

4. Kegiatan pengajian dan kajian kitab kuning

Tidak hanya unggul dalam bidang Sains saja, Madrasah Aliyah negeri 2 Kudus juga memiliki tujuan agar peserta didik dapat menguasai kitab kuning. Kegiatan yang juga menjadi jadwal rutin para santri Darul Adzkiya setiap malam Senin dan di diharapkan dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman agama Islam, serta mengembangkan sikap dan perilaku sosial keagamaan seperti menghargai dan menghormati serta meningkatkan kualitas ibadah.

5. Ziarah

Sebagai Sekolah berbasis Madrasah, MAN 2 Kudus secara rutin melaksanakan Ziarah sebelum melaksanakan Ujian. Kegiatan ini merupakan program Waka Humas dan Keagamaan dengan tujuan mengharap kelancaran siswa dalam melaksanakan Ujian serta memperkuat iman dan mengembangkan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam agama.

6. Kegiatan Peringatan hari besar (PHBI)

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan di MAN 2 Kudus yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI ini biasa dilakukan setiap setahun sekali dalam rangka mengingat kembali dan merayakan hari-hari besar dalam Islam. Ada banyak kegiatan PHBI di MAN 2 Kudus diantaranya peringatan isra' mi'raj, 1 Muharram, maulid nabi Muhammad SAW, dan Pesantren Kilat.

Tujuan dalam pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan

gejolak semangat keislaman yang kuat serta dalam upaya membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik guna membentuk karakter religius pada peserta didik, karakter sosial, karakter tanggung jawab melalui pengadaan acara yang dipanitiai oleh peserta didik.

Dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah, penting untuk menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan sikap sosial keagamaan dalam kehidupan siswa. Dengan begitu, siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Hal tersebut juga seiring dengan tujuan MAN 2 Kudus dalam membentuk Peserta didik yang terbiasa berakhlakul karimah (5S : senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam kehidupan sehari-hari, serta terbiasa berkarakter, disiplin, jujur, tanggung jawab dan peduli (sosial dan lingkungan) dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sadar dan terencana dalam waktu kurang lebih dua Minggu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Peneliti sadar bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian selama satu bulan tersebut. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus untuk dijadikan tempat penelitian. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang tinggal *Boarding School* dan Siswa yang tinggal di Rumah (*Non Boarding School*) Tahun Ajar 2022/2023. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku bagi siswa Tahun Ajar 2022/2023 di MAN 2 Kudus saja

2. Keterbatasan Kemampuan

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan untuk penelitian ini, baik keterbatasan pengetahuan penulis.

3. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam menyukkseskan penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat.

4. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian ini. Sementara penelitian ini hanya dilakukan selama 14 hari dimulai dari tanggal 3 April hingga 16 April 2023 sehingga masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, peneliti kurang mampu mengamati bagaimana Perilaku Sosial Keagamaan Siswa secara keseluruhan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan judul Studi Komparasi Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* di MAN 2 Kudus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perilaku Sosial keagamaan siswa *Boarding School* terbilang tinggi dengan jumlah penskoran nilai minimum 106 dan maksimum 130, presentasinya 8% siswa memiliki perilaku Sosial Keagamaan sedang dan 92% siswa memiliki perilaku sosial keagamaan yang tinggi.
2. Perilaku Sosial Keagamaan siswa *Non Boarding School* berada di tingkat sedang dengan nilai minimum 87 dan maksimum 113, presentasinya 98% siswa memiliki perilaku sosial keagamaan yang sedang dan 2 siswa memiliki perilaku sosial keagamaan yang tinggi.
3. Dan dari analisis data menunjukkan bahwa variabel Perilaku Sosial Keagamaan siswa diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial keagamaan siswa *Boarding school* dan *Non Boarding school* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,709 < 0,05$, maka Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak dan Hipotesis nol (H_0) diterima dengan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara Perilaku Sosial Keagamaan siswa *Boarding school* dan *Non Boarding school* di MAN 2 Kudus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Antara lain:

1. Bagi Guru

Diharapkan Guru tetap meningkatkan sikap disiplin siswa baik dari *Boarding School* dan *Non Boarding school* untuk terus menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua baik dari siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* untuk memantau dan mendidik anak agar tetap bersikap baik sesuai nilai agama Ketika berada di Masyarakat.

3. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa dari *Boarding School* dan *Non Boarding School* untuk tetap mempertahankan perilaku Sosial Keagamaannya yang sudah baik dan meningkatkannya lagi.

4. Bagi Pembaca

Agar dapat melanjutkan penelitian ini dalam ranah yang lebih luas lagi. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan khusus pada peneliti

C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan terhadap Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan kelancaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa rasa terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan, semangat, saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan dari semua pihak untuk kemajuan kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khobir Pendidikan agama islam di era global Forum tarbiyah vol.7 No. 1 2009

Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Ahmad Badwi, Konsep Berfikir dalam Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (Makassar; UIN Alaudin Mkassar, 2016)

Agus Hakim, Perbandingan Agama, (Bandung: Diponegoro, 1996) hal. 112

Anang Sugeng cahyono, Pengaruh Media Sosial terhadap perubahan Sosial Masyarakat Indonesia (Publiciana 2016)

Asmaran, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo, 1996)

Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima)

<https://jateng.kemenag.go.id/2022/08/meningkat-55-ma-di-jawa-tengah-masuk-dalam-1000-top-sekolah-2022/>

Wahyuni, Perilaku Beragama; Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan,(Makasar : UIN Alauddin Makasar,2013)

Rachmad Djatnika, Sistem Etika Islam 'Akhlak Mulia' (Jakarta, Pustkan Panjimas, 1992)

Umar Sulaiman, Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keagamaan; Kasus pada Siswa SLTP Negeri 1 dan MTs Negeri Bulukumba, Vol.1 No.2 (Makassar ; UIN Alaudin 2014)

Ria Fitriani, Pembinaan Anak Asuh Dalam pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame bandar lampung (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Yahya Jaya, Bimbingan Dan Konseling Agama Islam (Ikpai; Angkasa Raya, 2004)

Rusli Ibrahim, Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2001)

Andy Darmawan, Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban pengajian Segoro terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Jalaluddin Kafi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Depag, 1993)

Husna, Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial keagamaan Remaja Desa Sukajya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Peswaran (Lampung : UIN Raden Intan, 202) hal. 35-40)

Anggi Prakas dkk, Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri, Risalah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam No.1 Vol.8 (Tulungagung : UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022)

Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Royandi, 2000)

W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Jamaluddin Kafi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Depag, 1993)

Hasan Oetomo , pedoman dasar Pendidikan budi pekerti (Jakarta : PT. Presatasi Pustakarya, 2012)

Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

Baron dan Byrne, Psikologi Sosial (Jakarta: Erlangga, 2004)

Syukri Syauman, Bimbingan Konseling Islam, Jurnal At-taujih No.2 Vol.2 (Medan ; UIN Ar-Raniry,2019)

Suharsono dan Anna Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux (Semarang: CV. Widya Karya, 2009)

Baktiar, Boarding School dan peranannya dalam Pendidikan Islam (2013)

Binti Maunah, Tradisi intelektual Santri, (Yogyakarta: Penerbit teras, 2009)

Zamakhsari Dhofier. Tradisi Pesantren ; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa Depan Indonesia (Jakarta ; LP3Es, 2011)

Umiarso & N. Nurzazin. Pesantren di Tengah Arus mutu Pendidikan menjawab Problematika Kontemporer Manajemen mutu Pesantren (Semarang: Rasail, 2011)

Eneng Sugiarti, Hidayah. Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal di Dalam dan di Luar Pondok Pesantren. Journal of Islamic Education Vol.1 No.2 (Bogor, UIN Ibn Khaldun, 2017)

Andy Dermawan, Perilaku Sosial Keagamaan paguyuban Pengajian Segoro Terhadap peran Sosial di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa tengah (Yogyakarta:Humanika, 2014)

Muhammad Rizal Hidayatullah, Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School siswa kelas XI Jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012)

Silalahi Ulber, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014)

Taufik, M.A. *Merancang Kuesioner*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015)

Lexy J Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 22 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

LAMPIRAN

Lampiran.1
Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL MAN 2 KUDUS

1. Petunjuk Umum

Angket ini merupakan bagian dari proses penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam pengisian angket ini peneliti mengharapkan kepada anda untuk memberikan tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan di dalam angket ini. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan hasil penelitian ini tidak mempengaruhi nilai anda, dan kerahasiaan jawaban akan dijaga.

2. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tempat Tinggal : [] Boarding [] Rumah

3. Petunjuk Pengisian

- Baca dan Pahami pertanyaan dengan teliti
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban sebagai berikut
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang
JR : Jarang
SJ : Sangat Jarang
- Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang anda anggap benar
- Periksa Kembali jawaban anda
- Atas partisipasinya peneliti ucapkan terimakasih

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	SJ
1.	Saya berteman dengan teman beda agama					

2.	Saya menerima pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya					
3.	Saya mendengarkan teman berbicara sampai selesai					
4.	Saya menjaga rahasia teman dengan baik					
5.	Saya tidak menghakimi pandangan agama orang lain					
6.	Saya tidak menertawakan pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi					
7.	Saya tidak membicarakan kekurangan teman					
8.	Saya mendengarkan dengan serius teman yang sedang menjawab pertanyaan					
9.	Saya membantu guru menyiapkan kelas. (seperti menghapus papan tulis, menyalakan proyektor dan sebagainya)					
10.	Saya pergi menjenguk ketika ada teman yang sedang sakit					
11.	Saya membantu teman yang sedang terkena musibah					
12.	Saya memberi sedekah ketika bertemu pengemis di jalan					
13.	Saya berbagi bekal dengan teman sekolah					
14.	Saya membantu teman yang sudah tertinggal materi pelajaran.					
15.	Saya membantu orang tua saat ada acara di rumah					
16.	Saya membantu orang tua untuk membeli sesuatu dengan segera					
17.	Saya mendengarkan Guru berbicara sampai selesai					
18.	Saya menyapa Guru ketika bertemu di jalan					
19.	Saya berbicara dengan kata yang baik saat berbicara dengan teman					

20.	Saya menggunakan tangan kanan untuk menyerahkan sesuatu pada teman					
21.	Saya berjalan mendahului guru ketika terburu-buru					
22.	Saya meninggikan suara saya saat berbicara dengan Guru					
23.	Saya tidak membalas teman yang mencemooh saya					
24.	Saya tidak berbicara kotor saat mengobrol dengan teman					
25.	Saya mengikuti sholat dhuhur berjamaah di sekolah					
26.	Saya membaca do'a Bersama sebelum kelas dimulai					
27.	Saya melakukan ziarah ke makam wali ketika hendak ujian atau di hari hari tertentu					
28.	Saya mengikuti Diba'an atau Barjanji setiap minggu					
29.	Saya mengerjakan tugas ketika do'a sebelum kelas dimulai					
30.	Saya pergi ke kantin ketika sholat berjamaah sedang dilaksanakan					
31.	Saya bermain ponsel ketika sedang mengikuti pengajian umum					
32.	Saya memilih mengobrol dengan teman ketika pak ustadz sedang memberikan kajian					

**LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA
BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL DI MAN 2
KUDUS**

No	Aspek Penilaian	Y	T	Keterangan
1	Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, ziarah, dan kegiatan keagamaan lainnya.			
2	Tingkat ketaatan siswa dalam melaksanakan Zakat atau sedekah dalam lingkup sekolah			
3	Tingkat toleransi siswa terhadap siswa dari suku atau ras lain dan bagaimana siswa tersebut memperlakukan teman-temannya yang memiliki perbedaan pendapat atau keyakinan			
4	Bagaimana siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sekitar seperti tolong menolong, berbuat sopan dan toleransi			
5	Bagaimana siswa menanggapi ajaran agama dan bagaimana mereka mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari			
6	Bagaimana siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan beragama di lingkungan sekitar			

Lampiran. 2 Surat penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,
Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 5025/Un.10.3/J1/DA.04.09/11/2022

7 November 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

1. Yth. 1. Bpk. Dr. Shodiq, M.Ag.
2. Ibu Ratna muthia, M.A.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fitriana Setiawati
2. NIM : 1903016146
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Studi Komparasi Sikap Sosial Keagamaan Siswa Kelas XI MAN 2 Kudus Boarding dan non boarding.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan

Dr. Fihris.

Lampiran. 3 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Nomor : 1003/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 31 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fitriana Setiawati
NIM : 1903016146

Yth.

Kepala Sekolah
di MAN 2 Kudus

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama: Fitriana Setiawati

NIM : 1903016146

Alamat : Dk. Cangaan Ds.Trumulyo Rt1/1 Kayen Pati

Judul skripsi : STUDI KOMPARASI PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA BOARDING
SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL DI MAN2 KUDUS

Pembimbing :

1. Dr. Shodiq, M.Ag
2. Ratna Muthia, M.A

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset mulai tanggal 3 April – selesai. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.


Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran. 4 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Prambanan Kidul, Kaliwungu – Kudus
Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184
Website : www.man2kudus.sch.id ; Email : manduakudus@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1041 /Ma.11.19.02/PP.00.6/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Shofi
N I P : 196407141992031004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.1(IV/b)
J a b a t a n : Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

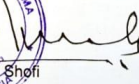
Dengan ini menerangkan bahwa :


N a m a : Fitriana Setiawati
NIM : 1903016146
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Penelitian : “ *Studi Komparasi Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Boarding School dan Non Boarding School di MAN 2 Kudus* “

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal 3 April - 10 April 2023 dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 20 Mei 2023

Kepala

Shofi



Tembusan Yth. :
1. Fitriana Setiawati (Menyerahkan Copy Penelitian Ke MAN 2 Kudus)

Lampiran. 5 Dokumentasi kegiatan siswa

Siswa sedang mengisi angket



Siswa sedang melaksanakan Sholat jama'ah



Kegiatan GNOTA



Sumber : Web MAN 2 Kudus

Kegiatan Senin Khusyu'



Sumber : Web MAN 2 Kudus

Kegiatan Jum'at Berkah



Kegiatan Bakti Sosial



Sumber : MAN 2 Kudus

Kegiatan Tartilul Qu'an Bulan Ramadhan



Sumber : MAN 2 Kudus

Lampiran. 6

Sertifikat TOEFL



The image shows a TOEFL certificate issued by the Ministry of Religious Affairs, State Islamic University Walisongo Language Development Center. The certificate is for Fitriana Setiawati, dated March 29th, 2023. It includes a table of scores for Listening Comprehension (48), Structure and Written Expression (36), and Reading Comprehension (40), with a total score of 413. A circular official seal of the university is stamped on the right side, along with the date of issuance, Semarang, April 4th, 2023, and the name of the official, M. A. S.

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyam Telp/Fax. (024) 7614433 Semarang 50185
email pptj@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2062/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/04/2023

This is to certify that

FITRIANA SETIAWATI
Date of Birth: December 11, 2000
Student Reg. Number: 1903016146

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On March 29th, 2023
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 48
Structure and Written Expression	: 36
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 413

Semarang, April 4th, 2023

M. A. S.
Director

Certificate Number : 120231078
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS

Lampiran. 7

Sertifikat IMKA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan TeloPax. (024) 7614453 Semarang 50185
email pcb@walisongo.ac.id

شهادة
B-27

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن
الطالبة
FITRIANA SETIAWATI :
تاريخ و محل الميلاد : Pati, 11 Desember 2000
رقم القيد : 1903016146
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ مايو ٢٠٢٣
بتقدير : مقبول (٣١٢)
وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

٢٠٢٣، ٣٠ مايو
مدیر
المليث عامين
رقم التوظيف : ٠٢
١٩

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب وأدناها
رقم الشهادة : 220231274

Lampiran. 8 Hasil Angket Siswa

no	respond	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total	
1	Boarding	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	5	5	4	5	5	4	3	3	5	3	3	4	4	5	113	
2	Boarding	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	5	4	5	5	4	3	3	5	3	3	5	4	4	121	
3	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	110	
4	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	4	4	5	4	117	
5	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	5	5	4	4	5	5	5	4	5	1	1	5	5	4	4	5	5	116	
6	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
7	Boarding	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
8	Boarding	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	2	4	3	2	4	5	5	5	5	4	4	2	2	5	3	3	4	5	5	113	
9	Boarding	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	1	4	5	5	5	4	4	121
10	Boarding	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	1	4	5	5	5	5	5	120	
11	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	2	5	1	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	3	5	5	5	5	5	118	
12	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5	1	4	4	1	4	5	4	4	5	4	4	3	3	1	1	5	5	5	4	5	5	123	
13	Boarding	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	2	2	1	5	5	5	5	5	130	
14	Boarding	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	111	
15	Boarding	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
16	Boarding	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
17	Boarding	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
18	Boarding	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
19	Boarding	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
20	Boarding	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
21	Boarding	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
22	Boarding	5	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
23	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
24	Boarding	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
25	Boarding	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
26	Boarding	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
27	Boarding	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
28	Boarding	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
29	Boarding	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
30	Boarding	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
31	Boarding	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
32	Boarding	4	4	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
33	Boarding	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
34	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
35	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
36	Boarding	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
37	Boarding	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
38	Boarding	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
39	Boarding	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103
40	Boarding	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
41	Boarding	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
42	Boarding	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
43	Boarding	2	5	3	3	4	5	3	3	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
44	Boarding	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
45	Boarding	2	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	3	2	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
46	Boarding	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	1	4	3	1	1	3	3	2	4	2	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	98	
47	Boarding	3	3	3	3	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	100	
48	Boarding	2	4	3	3	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
49	Boarding	4	4	3	3	1	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
50	Boarding	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
51	Boarding	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
52	Boarding	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
53	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
54	Boarding	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
55	Boarding	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
56	Boarding	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
57	Boarding	4	4	2	2	5	5	3	3	4	2	2																						

Lampiran. 9 Nama Siswa

a. Data Angket Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Boarding School*

No	Nama	Nilai Angket	No	Nama	Nilai Angket
1	Ihsan Maulidan	119	13	Ghustafad	118
2	Akmal Haydar	121	14	Handika	128
3	Ali Ahmad A.F	110	15	Dimas Ardi N	130
4	Fatimah A	117	16	Ikha Khoirunaja	117
5	Arifianti Atiqotuz	117	17	Jazila Hanun T.P	111
6	Aura Jay Rahmi	116	18	Kaila Qurrata A	115
7	Ayudya putri T	120	19	Najwa Aufa	116
8	Danish As Shabil	120	20	Raditya Ardian	109
9	Medina Amry S	119	21	Mahendra Ali S	108
10	Zaskia Zelda	113	22	Medina Amry S	106
11	Fatih Azzam R	121	23	Ana Alfiantika N.	117
12	Lintang Sekar A	120	24	Fatimah Az-Zahra	113

b. Data Angket Perilaku Sosial Keagamaan Siswa *Non Boarding School*

No	Nama	Total Angket	No	Nama	Total Angket
1	M. Haidar Ali	95	33	Lyda Rahma Z	105
2	Fadhel Ahmad	96	34	Intan Desty A	98
3	Hilal Alief	103	35	Bagas Saputra	96
4	Mutya Ayu	102	36	Rahmana Dewi	104
5	Ulfan Prasetyo	102	37	Farhan Alam M	107
6	Vonni Yanita	103	38	Nabila Novita R	97
7	Farid Nur Ramdhan	95	39	Nauval Davin N	94
8	M. Hussen Alaudin	105	40	Aqila Ilma M	102
9	Indra Kumala	102	41	Amira Maulina	103

10	Sabrina Zahra H	106	42	Kirana Hakim	102
11	Farhatun Rizqiyah	102	43	Zuhaida Stania	99
12	Galuh Safitri	107	44	Adiba Ghafira A	100
13	M. Firyal Aufa	97	45	Milati Azka	105
14	Ning Habibah	106	46	M. Sabil Alif	96
15	A'la Shabrina A	103	47	Fatimah	103
16	Dhukiya Fina Aini	101	48	Irgi fahrezi	91
17	Samarra Izati	103	49	Rafa Auryna H	99
18	Ahmad Asrori	102	50	Novia Salma S	96
19	Wahyau Setyawan	98	51	Lailani Aurora Z	87
20	Yasmin Anisa M	98	52	Ida Asriari	99
21	Tabina Nura Putri	113	53	Fina Mazaya Z	103
22	Nuris Salima	98	54	Lintanf Ayu G	98
23	Nihal Wafda S	100	55	Isna Nabila Z	101
24	Queena Nur Arifah	94	56	Najwa Aulia	100
25	Akmal Katsirun	94	57	Yasmin Dicky R	101
26	Alya Zahra Hanifa	98	58	Nurotul Aini	97
27	Ana Fauzirtun R	96	59	Rahmat Adib	88
28	Zalfa Khilya K	98	60	Habibi Choirul	95
29	M. Kamal Yusuf	104	61	Vonni Yanita	88
30	Aura yunia	98	62	Salma Quintisa	103
31	Ardis Talitha P	100	63	Putri Cahya K	99
32	Kamila Najwa Ali	100	64	Ragil Rizky R	94

Lampiran 10. Bukti Pengerjaan Angket

ANGKET PENELITIAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL MAN 2 KUDUS

1. Petunjuk Umum

Angket ini merupakan bagian dari proses penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam pengisian angket ini peneliti mengharapkan kepada anda untuk memberikan tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan di dalam angket ini. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan hasil penelitian ini tidak mempengaruhi nilai anda, dan kerahasiaan jawaban akan dijaga.

2. Identitas Responden

Nama : Jactia Zeldra A
 Kelas : X 4
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tinggal : [Boarding] Rumah

3. Petunjuk Pengisian

- Baca dan Pahami pertanyaan dengan teliti
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban sebagai berikut
 SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang
 JR : Jarang
 SJ : Sangat Jarang
- Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang anda anggap benar
- Periksa Kembali jawaban anda
- Atas partisipasinya peneliti ucapkan terimakasih

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	SJ
1.	Saya berteman dengan teman beda agama					✓
2.	Saya menerima pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya	✓				
3.	Saya mendengarkan teman berbicara sampai selesai	✓				
4.	Saya menjaga rahasia teman dengan baik	✓				
5.	Saya tidak menghakimi pandangan agama orang lain	✓				
6.	Saya tidak menertawakan pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi	✓				
7.	Saya tidak membicarakan kekurangan teman		✓			
8.	Saya mendengarkan dengan serius teman yang sedang menjawab pertanyaan		✓			
9.	Saya membantu guru menyiapkan kelas. (seperti menghapus papan tulis, menyalakan proyektor dan sebagainya)				✓	
10.	Saya pergi menjenguk ketika ada teman yang sedang sakit		✓			
11.	Saya membantu teman yang sedang terkena musibah	✓				
12.	Saya memberi sedekah ketika bertemu pengemis di jalan	✓				
13.	Saya berbagi bekal dengan teman sekolah		✓			
14.	Saya membantu teman yang sudah tertinggal materi pelajaran.		✓			
15.	Saya membantu orang tua saat ada acara di rumah	✓				

**ANGKET PENELITIAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA
BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL. MAN 2 KUDUS**

1. Petunjuk Umum

Angket ini merupakan bagian dari proses penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam pengisian angket ini peneliti mengharapkan kepada anda untuk memberikan tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan di dalam angket ini. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan hasil penelitian ini tidak mempengaruhi nilai anda, dan kerahasiaan jawaban akan dijaga.

2. Identitas Responden

Nama : Bayas
 Kelas : ~~2~~ X
 Jenis Kelamin : Pria
 Tempat Tinggal : [] Boarding [✓] Rumah

3. Petunjuk Pengisian

- a. Baca dan Pahami pertanyaan dengan teliti
- b. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sebagai berikut
 SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang
 JR : Jarang
 SJ : Sangat Jarang
- c. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang anda anggap benar
- d. Periksa Kembali jawaban anda
- e. Atas partisipasinya peneliti ucapkan terimakasih

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	SJ
1.	Saya berteman dengan teman beda agama			✓		
2.	Saya menerima pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya	✓				
3.	Saya mendengarkan teman berbicara sampai selesai	✓				
4.	Saya menjaga rahasia teman dengan baik	✓				
5.	Saya tidak menghakimi pandangan agama orang lain	✓				
6.	Saya tidak menertawakan pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi	✓				
7.	Saya tidak membicarakan kekurangan teman	✓				
8.	Saya mendengarkan dengan serius teman yang sedang menjawab pertanyaan	✓				
9.	Saya membantu guru menyiapkan kelas. (seperti menghapus papan tulis, menyalakan proyektor dan sebagainya)					J
10.	Saya pergi menjenguk ketika ada teman yang sedang sakit	✓				
11.	Saya membantu teman yang sedang terkena musibah	✓				
12.	Saya memberi sedekah ketika bertemu pengemis di jalan			✓		
13.	Saya berbagi bekal dengan teman sekolah			✓		
14.	Saya membantu teman yang sudah tertinggal materi pelajaran.	✓				
15.	Saya membantu orang tua saat ada acara di rumah	✓				

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
soal1	88	3	2	5	297	3.37	.848
soal2	88	3	2	5	317	3.60	.653
soal3	88	4	1	5	246	2.80	.761
soal4	88	4	1	5	235	2.67	.827
soal5	88	2	3	5	357	4.06	.650
soal6	88	3	2	5	354	4.02	.625
soal7	88	4	1	5	231	2.63	.716
soal8	88	4	1	5	230	2.61	.780
soal9	88	4	1	5	282	3.20	.819
soal10	88	4	1	5	276	3.14	1.030
soal11	88	3	1	4	184	2.09	.797
soal12	88	4	1	5	249	2.83	1.137
soal13	88	4	1	5	260	2.95	.946
soal14	88	4	1	5	257	2.92	.791
soal15	88	3	1	4	145	1.65	.662
soal16	88	4	1	5	260	2.95	1.060
soal17	88	3	2	5	329	3.74	1.056
soal18	88	3	2	5	322	3.66	.933
soal19	88	3	2	5	309	3.51	1.061
soal20	88	2	3	5	374	4.25	.762
soal21	88	4	1	5	283	3.22	.915
soal22	88	3	2	5	348	3.95	.815
soal23	88	4	1	5	260	2.95	1.303
soal24	88	4	1	5	265	3.01	1.160
soal25	88	2	3	5	367	4.17	.791
soal26	88	2	3	5	398	4.52	.546
soal27	88	4	1	5	282	3.20	.912
soal28	88	3	2	5	332	3.77	.840
soal29	88	2	3	5	373	4.24	.758
soal30	88	3	2	5	340	3.86	.886
soal31	88	3	2	5	321	3.65	.971
soal32	88	4	1	5	305	3.47	1.061
sampel	88	1	1	2	152	1.73	.448
total	88	41	90	131	9392	106.73	8.424
Valid N (listwise)	88						

Correlations

		Notes
Output Created		08-APR-2023 02:05:54
Comments		
Input	Data	C:\Users\Fitriana Setiawati\OneDrive\Dokumen\Skripsi\datagabnototal.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	88
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=soal1 soal2 soal3 soal4 soal5 soal6 soal7 soal8 soal9 soal10 soal11 soal12 soal13 soal14 soal15 soal16 soal17 soal18 soal19 soal20 soal21 soal22 soal23 soal24 soal25 soal26 soal27 soal28 soal29 soal30 soal31 soal32 total /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,07

Lampiran. 12 Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	32

Reliability

		Notes
Output Created		08-APR-2023 02:06:22
Comments		
Input	Data	C:\Users\Fitriana Setiawati\OneDrive\Documents\Skripsi data\abn\total.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	88
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=soal1 soal2 soal3 soal4 soal5 soal6 soal7 soal8 soal9 soal10 soal11 soal12 soal13 soal14 soal15 soal16 soal17 soal18 soal19 soal20 soal21 soal22 soal23 soal24 soal25 soal26 soal27 soal28 soal29 soal30 soal31 soal32 <u>/SCALE</u> (ALL VARIABLES) ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

Scale: ALL VARIABLES

Lampiran 13 Data Deskriptif

Notes

Output Created		13-JUN-2023 01:16:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=boarding nonboarding /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Boarding	24	24.00	106.00	130.00	2794.00	116.416
Non Boarding	64	26.00	87.00	113.00	6303.00	98.484
Valid N (listwise)	24					

Lampiran. 14 Uji Normalitas

Descriptives

sampel		Statistic	Std. Error		
total	Boarding	Mean	119.54	1.403	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	116.64	
			Upper Bound	122.44	
		5% Trimmed Mean	119.12		
		Median	120.00		
		Variance	47.216		
		Std. Deviation	6.871		
		Minimum	109		
		Maximum	139		
		Range	30		
		Interquartile Range	8		
		Skewness	.799	.472	
		Kurtosis	1.528	.918	
		Non Boarding	Mean	101.86	.699
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	100.46	
			Upper Bound	103.26	
	5% Trimmed Mean		101.83		
	Median		102.00		
	Variance		31.266		
	Std. Deviation		5.592		
Minimum	89				
Maximum	118				
Range	29				
Interquartile Range	7				
Skewness	.124	.299			
Kurtosis	.728	.590			

Tests of Normality

sampel		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total	Boarding	.132	24	.200*	.953	24	.314
	Non Boarding	.072	64	.200*	.985	64	.607

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

sampel		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
total	Boarding	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
	Non Boarding	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

Lampiran. 15 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
total	Based on Mean	.140	1	86	.709
	Based on Median	.106	1	86	.746
	Based on Median and with adjusted df	.106	1	82.973	.746
	Based on trimmed mean	.154	1	86	.695

ANOVA

total

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5612.807	1	5612.807	198.821	.000
Within Groups	2427.818	86	28.230		
Total	8040.625	87			

Lampiran. 16 Uji Hipotesis

T-Test

Notes

Output Created		8-APR-2023 11:30:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	<pre>T-TEST GROUPS=sampel(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=total /ES DISPLAY(TRUE) /CRITERIA=CI(.95).</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Group Statistics

sampel		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
total	Boarding	24	119.54	6.871	1.403
	Non Boarding	64	101.86	5.592	.699

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
perilaku sosial keagama an	Equal variances assumed	.140	.709	14.100	86	.000	17.93229	1.27176	15.40412	20.46046
	Equal variances not assumed			13.298	37.155	.000	17.93229	1.34846	15.20044	20.66414

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
hasil	Cohen's d	5.961	2.966	2.317	3.607
	Hedges' correction	6.013	2.940	2.296	3.575
	Glass's delta	5.592	3.162	2.433	3.880

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Lampiran. 17. Tabel signifikasi

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitriana Setiawati
2. Tempat & tgl. Lahir : Pati, 11 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Dk. Canga'an, Ds. Trimulyo
R1/1 Kayen Pati
HP : 085727672598
E-mail : Setiawatifitriana5@gmail.com
4. Nama Ibu : Endang Jumilah
5. Nama Ayah : Yusuf

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Yayasan Al-Maskuri Kayen Pati : 2004-2006
 - b. SDN 05 Kayen Pati : 2006-2013
 - c. MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus : 2013-2016
 - d. MA NU Banat Kudus : 2016-2019
 - e. UIN Walisongo Semarang : 2019-2023
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus
 - b. Madrasah Diniyah Darul Falah Jekulo Kudus
 - c. Pondok Pesantren (PTQ) Al-Mubarak Kudus

Semarang, 10 Mei 2023



Fitriana Setiawati
NIM : 1903016146